

**ANALISIS EFektivitas PENyaluran PEMBIAYAAN BSI
KUR (KREDIT USAHA RAKYAT) UNTUK PERKEMBANGAN
USAHA MIKRO DI BSI (BANK SYARIAH INDONESIA) KCP
SIDOARJO SEPANJANG WONOCOLO**

SKRIPSI

Oleh
NADIYA ZATA AMANI
NIM : 08020421076



**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2025**

**ANALISIS EFEKTIVITAS PENYALURAN PEMBIAYAAN
BSI KUR UNTUK PERKEMBANGAN USAHA MIKRO DI
BSI KCP SIDOARJO SEPANJANG WONOCOLO**

SKRIPSI

**Diajukan kepada
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Programa Sarjana Strata Satu Ekonomi Syariah**

Oleh
NADIYA ZATA AMANI
NIM 08020421076

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA**

2025

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya, Nadiya Zata Amani, 08020421076, menyatakan bahwa:

1. Skripsi saya ini adalah asli dan benar-benar hasil karya saya sendiri, dan bukan hasil karya orang lain dengan mengatasnamakan saya, serta bukan merupakan hasil peniruan atau penjiplakan (plagiarism) dari karya orang lain. Skripsi ini belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UIN Sunan Ampel Surabaya, maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Di dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis skripsi ini, serta sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan norma dan peraturan yang berlaku di UIN Sunan Ampel Surabaya.

Surabaya, 14 Desember 2025



Nadiya Zata Amani
NIM. 08020421076

LEMBAR PERSETUJUAN

Surabaya, 3 Desember 2025

Skripsi telah selesai dan siap untuk diuji

Dosen Pembimbing,



Dr. Bakhrul Huda, Lc., M.E.I

LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS EFEKTIVITAS PENYALURAN PEMBIAYAAN BSI KUR (KREDIT USAHA RAKYAT) UNTUK PERKEMBANGAN USAHA MIKRO DI BSI (BANK SYARIAH INDONESIA) KCP SIDOARJO SEPANJANG WONOCOLO

Oleh:
NADIYA ZATA AMANI
08020421076

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 8 Januari 2026 dan
dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima

Susunan Dewan Penguji:

1. Dr. Bakhrul Huda, Lc., M.E.I
NIP. 198509042019031005
(Penguji 1)
2. Dr. H. Muhammad Yazid, S.Ag, M.Si
NIP. 197311171998031003
(Penguji 2)
3. Masadah, M.H.I., M.Pd.I.
NIP. 197812052006042003
(Penguji 3)
4. Mochammad Andre Agustianto, Lc., M.H.
NIP. 199008112019031007
(Penguji 4)

Tanda Tangan:



Surabaya, 8 Januari 2026



Dr. Sirajul Arifin, S.Ag., S.S., M.E.I.
NIP. 197005142000031001 ✓



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Nadiya Zata Amani
NIM : 08020421076
Fakultas/Jurusan : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
E-mail address : nadiazata2@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

ANALISIS EFektivitas PENyaluran PEMBIAYAAN BSI KUR (KREDIT USAHA
RAKYAT) UNTUK PERKEMBANGAN USAHA MIKRO DI BSI (BANK SYARIAH
INDONESIA) KCP SIDOARJO SEPANJANG WONOCOLO

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 14 Januari 2026

Penulis

(Nadiya Zata Amani)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan ridho-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi ini yang berjudul **EFEKTIVITAS PENYALURAN PEMBIAYAAN BSI KUR UNTUK PERKEMBANGAN USAHA MIKRO DI BSI KCP SIDOARJO SEEPANJANG WONOCOLO**. Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih derajat kesarjanaan program strata satu (S-1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya.

Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian dalam skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut Penulisan skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya dan untuk menjalankan kewajiban mahasiswa untuk menulis skripsi sebagai laporan tugas akhir. Maka, pada kesempatan ini dengan ketulusan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Akh. Muzakki, M.Ag., Grad.Dip.SEA., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
2. Bapak Dr. Sirajul Arifin, S.Ag., S.S., M.E.I., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
3. Ibu Dr. Siti Musfiqoh, M.EI., selaku Ketua Jurusan Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Bapak Fatikul Himami, M.EI., selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi dan Bisnis Islam.
5. Ibu Dr. Lilik Rahmawati, S.Si., M.E.I., selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah.
6. Bapak Muhammad Iqbal Surya Partikto, M.SEI., selaku Sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah yang membantu pengecekan judul beserta uji plagiasi.
7. Bapak Dr. Bakhrul Huda, Lc., M.E.I selaku Dosen Pembimbing laporan skripsi yang meluangkan waktunya untuk mengajak diskusi, memberikan wawasan,

pengarahan maupun masukan selama bimbingan penulisan skripsi dilaksanakan.

8. Dosen pengajar Ekonomi Syariah yang membagikan wawasan baru beserta karyawan UIN Sunan Ampel Surabaya yang turut andil membantu pengurusan berkas dan hal lainnya selama perkuliahan.
9. Kedua orang tua penulis, Ibu Rosyidatus Sa'adah dan Bapak Mukiyi yang selalu membagikan kasih sayang, dukungan dan doa yang tiada henti. Terimakasih atas segala pengorbanan, kesabaran, moral dan materiil yang telah diberikan kepada penulis. Semoga panjang umur dan selalu diberikan nikmat sehat agar dapat selalu bersama penulis sampai menuju kesuksesan dunia dan akhirat.
10. Kakak penulis Safira Sahida Dini yang telah membantu dan mendukung kemanapun langkah penulis. Serta, anggota keluarga lain yang selalu memberikan kasih sayang dan dukungan untuk penulis.
11. Teman-teman penulis yang selalu ada saat penulis membutuhkan, memberikan dukungan hingga penulis semangat, dan menghibur saat penulis sedang sedih. Meskipun jarak yang pasti ada di setiap masa tetapi kenangan yang kita jalani tetap akan teringat.
12. Orang spesial yang telah menemani penulis dari awal hingga akhir penyusunan skripsi. Terimakasih telah memberikan dukungan, bantuan, dan hiburan. Semoga akan ada akhir yang bahagia untuk perjalanan kita nanti.
13. Diri saya sendiri sebagai penulis yang telah berusaha hingga mencapai titik ini meskipun banyak rintangan yang dihadapi. Semoga selalu dapat bersabar dan diberikan kekuatan saat masalah menghampiri.
Demikian, diharapkan skripsi ini membawa manfaat bagi pembaca maupun pengembangan ilmu yang relevan.

ABSTRAK

Usaha mikro berperan penting bagi perekonomian di Indonesia, terlebih peningkatan pertumbuhan ekonomi dan absorpsi tenaga kerja. Meskipun demikian, terdapat kendala utama yang dihadapi pelaku usaha mikro terlebih berupa keterbatasan modal usaha. Guna mengatasi permasalahan ini pemerintah memperkenalkan program KUR atau Kredit Usaha Rakyat. Pembiayaan BSI KUR yang disalurkan oleh BSI KCP Sidoarjo Sepanjang Wonocolo kepada para pelaku usaha yang sedang mengalami permasalahan modal dengan memberikan pinjaman berdasarkan prinsip syariah.

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini ialah mengetahui efektivitas penyaluran pembiayaan serta peran pembiayaan BSI KUR dalam mendukung perkembangan usaha mikro di KCP Sidoarjo Sepanjang Wonocolo (Bank Syariah Indonesia). Metode yang digunakan penelitian ini berupa pendekatan kualitatif yang bersumber dari data primer dan sekunder yang didapatkan dari teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi maupun studi kepustakaan. Analisis data melalui teknik mereduksi dan menyajika data, serta menyimpulkan. Untuk mengukur keabsahan data peneliti melalui metode triangulasi sumber, teknik dan waktu dari hasil yang telah didapatkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas menggunakan aspek 1) ketepatan waktu; 2) ketepatan sasaran; 3) ketepatan beban kredit; serta 4) ketepatan jumlah yang menghasilkan BSI KUR yang disalurkan oleh BSI KCP Sidoarjo Sepanjang Wonocolo telah efektif untuk mendukung perkembangan usaha nasabah. Usaha mikro yang mendapatkan penyaluran pembiayaan BSI KUR mengalami perkembangan yang cukup positif. Pelaku usaha mikro memanfaatkan dana KUR yang berdampak positif pada peningkatan kualitas produk, jumlah pelanggan, pendapatan, serta kualitas SDM. Tetapi tetap diperlukan peningkatan pengawasan dan penendampingan agar lebih optimal.

Kata Kunci: Efektivitas, Perkembangan, Usaha Mikro, Kredit Usaha Rakyat, Bank Syariah Indonesia

ABSTRACT

Micro enterprises play important role for economy in Indonesia, particularly in promoting economic growth and employment absorption. However, there are major challenges faced by micro business actors, especially limited access to business capital. To address this issue, the government has introduced the People's Business Credit program. BSI KUR financing, distributed by Bank Syariah Indonesia KCP Sidoarjo Sepanjang Wonocolo, is provided to micro business actors experiencing capital constraints through financing schemes based on sharia principles.

The aims of this study is examine the effectiveness of financing distribution and the role of BSI KUR financing in supporting the development of micro enterprises at KCP Sidoarjo Sepanjang Wonocolo (Bank Syariah Indonesia). The method used in this study is a qualitative approach using primary also secondary data obtained through interviews, observation, documentation, also literature review. Data analysis was conducted through reduce and present the data, also conclude. To ensure data validity, this study applied source, technique, and time triangulation.

The results indicate that the effectiveness of BSI KUR financing distribution measured by indicators of 1) timeliness; 2) target accuracy; 3) credit burden accuracy; and 4) amount accuracy demonstrates that BSI KUR financing distributed by Bank Syariah Indonesia KCP Sidoarjo Sepanjang Wonocolo has been effective in supporting the development of customers' businesses. Micro enterprises receiving BSI KUR financing experienced positive development, reflected in increased income, growth in product quality, customer amounts, income and quality of human resources. Nevertheless, increased supervision and mentoring are still required to optimize the implementation of BSI KUR financing.

Keywords: Effectiveness, Development, Micro Enterprises, People's Business Credit, Bank Syariah Indonesia

TRANSLITERASI

Dalam naskah skripsi ini banyak dijumpai nama dan istilah teknis (*technical term*) yang berasal dari bahasa Arab namun ditulis dengan huruf Latin. Pedoman transliterasi yang digunakan yakni menggunakan pedoman transliterasi Arab-Latin ISO (*Internasional Standard Organisation*) dengan bersumber pada buku karya Kate L. Turabian yang berjudul “*A Manual of Writer of Writer of Term Paper, Dissertation*”.

A. Konsonan

No	Huruf Arab	Huruf Latin	No	Huruf Arab	Huruf Latin
1.	ا	tidak dilambangkan	17.	ڭ	z
2	ب	b	18.	غ	,
3.	ت	t	19.	خ	gh
4.	ث	th	20.	ف	f
5.	ج	j	21.	ق	q
6.	ح	h	22.	ك	k
7.	خ	kh	23.	ل	l
8.	د	D	24.	م	m
9.	ذ	dh	25.	ن	n
10.	ر	r	26.	و	w
11.	ز	x	27.	ه	h
12.	س	s	28.	ء	‘
13.	ش	sh	29.	ي	y
14.	ص	ş			
15.	ض	đ			
16.	ط	t			

B. Vokal

1. Vokal Tunggal

Tanda dan Huruf Arab	Nama	Huruf Latin
ُ	Fathah	a
ِ	Kasrah	i
ُ	Dammah	u

2. Vokal Rangkap (diftong)

Tanda dan Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ِيَ	Fathah dan ...ي	ai	a dan i
ِوَ	Fathah dan ...وَ	au	a dan u

3. Vokal Panjang

Tanda dan Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ِيَ	Fathah dan ...ي	ā	a dan garis di atas
ِوَ	Kasrah dan ...وَ	ī	i dan garis di atas
ُ	Dammah ...وُ	ū	u dan garis di atas

C. Ta'Marbutah

Transliterasi untuk Ta' Marbuṭah ada dua:

1. Jika hidup, transliterasinya adalah t
2. Jika mati, atau sukun, transliterasinya adalah h

D. Penulisan Huruf Kapital

Penulisan huruf besar dan kecil pada kata, phrase (ungkapan) atau kalimat yang ditulis dengan transliterasi Arab-Latin mengikuti ketentuan penulisan yang berlaku dalam tulisan. Huruf awal untuk nama diri, tempat, judul buku, Lembaga dan yang lain ditulis dengan huruf kapital.



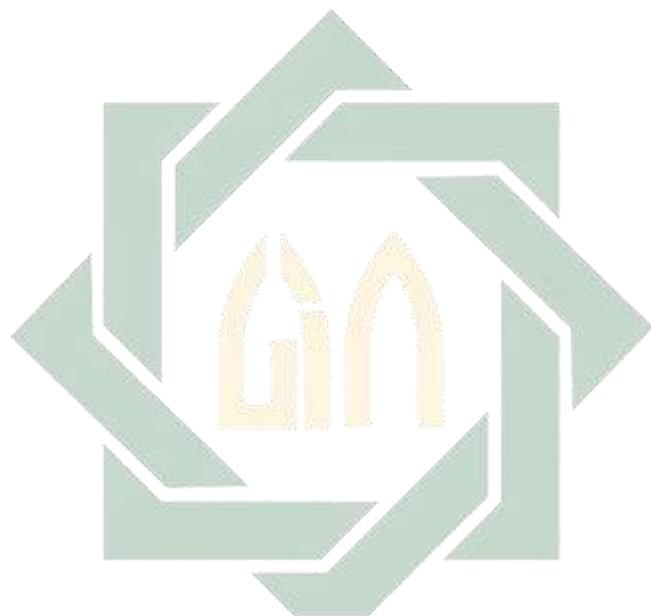
UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
TRANSLITERASI.....	x
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah.....	9
1.3 Rumusan Masalah	11
1.4 Tujuan Penelitian	11
1.5 Manfaat Penelitian.....	11
BAB II LANDASAN TEORI	13
2.1 Efektivitas.....	13
2.1.1 Pengertian Efektivitas.....	13
2.1.2 Indikator Efektivitas	14
2.1.3 Ukuran Efektivitas	15
2.1.4 Unsur-unsur Efektivitas	17
2.2 Pembiayaan.....	19
2.2.1 Pengertian Pembiayaan	19
2.2.2 Manfaat Pembiayaan	22
2.2.3 Jenis-jenis Pembiayaan.....	23
2.3 BSI KUR (Kredit Usaha Rakyat)	25

2.3.1 Pengertian BSI KUR (Kredit Usaha Rakyat)	25
2.3.2 Tujuan BSI KUR (Kredit Usaha Rakyat).....	28
2.3.3 Syarat dan Ketentuan Penyaluran BSI KUR.....	29
2.4 Perkembangan Usaha	30
2.4.1 Pengertian Perkembangan Usaha	30
2.4.2 Indikator Perkembangan Usaha	32
2.5 Usaha Mikro	33
2.5.1 Pengertian Usaha Mikro	33
2.5.2 Kriteria Usaha Mikro	34
2.5.3 Ciri-ciri Usaha Mikro	35
2.6 Penelitian Terdahulu	35
2.7 Kerangka Konseptual.....	46
BAB III METODE PENELITIAN.....	48
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	48
3.2 Lokasi Penelitian.....	49
3.3 Sumber Data dalam Penelitian.....	49
3.4 Teknik Pengumpulan Data	50
3.5 Teknik Pengolahan Data.....	51
3.6 Teknik Analisis Data.....	52
3.7 Uji keabsahan data.....	54
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	56
4.1 Gambaran Umum Bank Syariah Indonesia KCP Sidoarjo Sepanjang Wonocolo...56	56
4.1.1 Profil BSI KCP Sidoarjo Sepanjang Wonocolo	56
4.1.2 Visi dan Misi BSI KCP Sidoarjo Sepanjang Wonocolo.....	57
4.1.3 Struktur Organisasi BSI KCP Sidoarjo Sepanjang Wonocolo	58
4.1.4 Produk-produk BSI KCP Sidoarjo Sepanjang Wonocolo.....	58
4.2 Hasil Penelitian.....	73
4.2.1 Efektivitas Penyaluran Pembiayaan BSI KUR di BSI KCP	75
4.2.2 Peran Pembiayaan BSI KUR untuk Perkembangan Usaha Mikro di	83
4.3 Pembahasan.....	94
4.3.1 Analisis Efektivitas Penyaluran Pembiayaan BSI KUR di BSI KCP	94
4.3.2 Analisis Peran Pembiayaan BSI KUR untuk Perkembangan	101
BAB V PENUTUP.....	107

5.1 Kesimpulan.....	107
5.2 Saran	108
DAFTAR PUSTAKA	109
LAMPIRAN.....	119



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Jumlah UMKM di Indonesia Tahun 2021	2
Gambar 1. 2 Jumlah KUR yang Sudah Direalisasi.....	8
Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual	47
Gambar 4. 1 Struktur Organisasi BSI KCP Sidoarjo Sepanjang Wonocolo	58



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	36
Tabel 4. 1 Data Narasumber Penerima BSI KUR	74
Tabel 4. 2 Pendapatan yang dihasilkan Sebelum dan Sesudah Menerima BSI KUR	84
Tabel 4. 3 Data Pemanfaatan Dana KUR untuk Usaha	89



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara.....	119
Lampiran 2 Dokumentasi Penelitian	121
Lampiran 3 Hasil Cek Plagiasi.....	123
Lampiran 4 Biodata Peneliti.....	124



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

BAB I

PENDAHULUAN

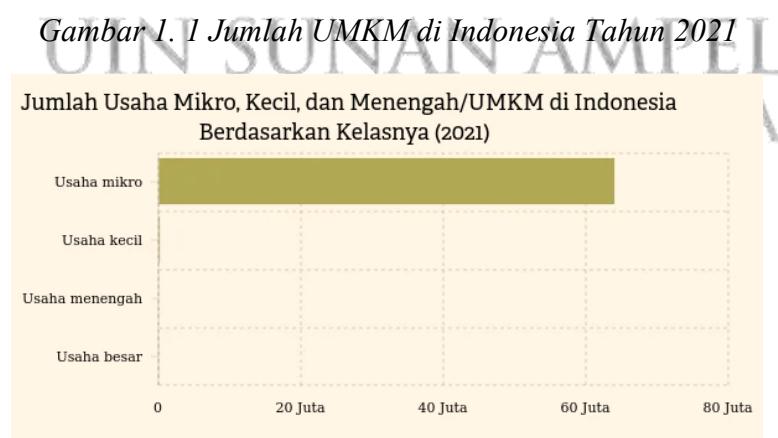
1.1 Latar Belakang Masalah

Peran yang dimiliki UMKM (Usaha Mikro Kecil Dan Menengah) sangat penting guna pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Menurut Kementerian Keuangan Republik Indonesia, peranan pentingnya dari usaha mikro tersebut pada perekonomian yakni terlebih jika munculnya krisis. Usaha mikro terbukti melalui masa krisis moneter di tahun 1998 serta masa Pandemi *Covid-19* dan ini termasuk penyelenggaraan ekonomi di Indonesia yang sifatnya mandiri serta berpotensi tinggi guna peningkatan kesejahteraan publik. Dapat terlihat melalui 3 peran usaha mikro dalam hal ini, yakni pemberantas masalah kemiskinan, wadah pemerataan ekonomi pada rakyat kecil, serta penyedia layanan untuk meningkatkan pemasukan devisa bagi negara (Putri, 2022, p. 1)

Melalui data tahun 2021 yang diperlihatkan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, banyaknya pelaku usaha mikro di Indonesia yakni di angka 64,2 juta, dimana kontribusi bagi PDB sejumlah 61,07% setara Rp8.573,89 triliun, dan serta terserapnya 97% dari total angkatan kerja, kemudian 60,4% atas investasi (*Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, 2025.*). Karena tingginya serapan tenaga kerja serta jumlah usaha mikro di Indonesia, data tersebut membuktikan adanya potensi tinggi dari negara ini yang berbasiskan ekonomi nasional serta usaha

mikro sangat penting bagi kebangkitan perekonomian Indonesia (Salsabila & Martilova, 2024, p. 312).

Persentase usaha mikro terus meningkat setiap tahun, yang berarti bahwa jumlah pengangguran di Indonesia akan berkurang. Hal ini menandakan bahwa UMKM memiliki peran besar yakni memperluas lapangan kerja bagi masyarakat (Wilantini & Fadllan, 2021, p. 83). Karena usaha mikro telah berkontribusi besar bagi PDB, tidak jarang menyediakan tenaga kerja, menjadi pasar potensial untuk industri jasa *finance*, usaha mikro memiliki peran besar dalam menghadapi resesi global. Selain itu, usaha mikro tidak hanya menyediakan lapangan kerja, tetapi juga membantu mengurangi kemiskinan dan pemerataan pendapatan. Oleh karena itu, dalam upaya meningkatkan ekonomi nasional, salah satu fokus utama pemerintah adalah mengembangkan usaha mikro.



Sumber: Data Kemenkopukm 2021

UMKM dikatakan usaha yang produktif dengan kepemilikan peorangan dan/atau badan usaha yang sesuai syarat dari Usaha Mikro yang

tercantum pada aturan perundangan. Usaha mikro yang omsetnya paling tinggi Rp2 miliar/tahunnya, termasuk usaha yang paling mendominasi pada struktur usaha mikro (Cahyadi & Windirah, 2021, p. 56). Kurang lebih terdapat 63.955.369 unit usaha mikro untuk 202, dikatakan memiliki kontribusi 99,62% dari jumlah usaha terdaftar. Namun, untuk usaha skala kecil yang omsetnya Rp2-15 miliar/tahunnya, hanyalah 193.959 unit saja. Usaha tersebut memberi sumbangan 0,3% dari seluruh UMKM. Untuk usaha skala menengah yang berpenghasilan Rp15-50 miliar/tahunnya yakni 0,07% atau 44.728 unit. Dan untuk usaha skala besar yakni 0,01% atau 5.550 unit dengan kriteria omset melebihi Rp50 miliar/tahunnya.

Di samping itu, perkembangan UMKM pun diliputi hambatan ataupun tantangan yang mungkin saja bisa terjadi (Khoiriah et al., 2024, p. 111–112). Seringkali, pelaku usaha mikro memilih untuk berhutang kepada bank. Ini adalah masalah utama bagi usaha mikro. Praktek utang-piutang atau dalam Islam disebut dengan qardh telah diperbolehkan dalam agama Islam. Karena hal ini, dapat membantu untuk menolong orang yang sedang membutuhkan. Allah SWT telah berfirman di QS. Al-Baqarah ayat 245, dimana menjadi dasar hukum meminjamkan harta atau utang-piutang (*qardh*) :

مَنْ ذَا الَّذِي يُفْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا قَيْضَعْفَةً لَهُ أَضْعَافًا كَثِيرَةً وَاللَّهُ يَقْبِضُ وَيَبْقِي طَوْلَةً وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya: “Siapakah yang mau memberi pinjaman kepada Allah SWT, pinjaman yang baik (menafkahkan hartanya di jalan Allah SWT), Maka Allah SWT akan melipatgandakan pembayaran kepadanya dengan lipat ganda yang banyak. Dan Allah SWT menyempitkan dan melapangkan (rezeki) dan kepadaNya-lah kamu dikembalikan.” (QS. Al-Baqarah: 245)

Dua faktor utama yang begitu penting untuk kinerja UMKM adalah faktor eksternal, ini mencakup kebijakan pemerintah, dana (ekonomi), serta elemen sosial-budaya. Faktor eksternal juga mencakup peranan lembaga yang terlibat, misalnya perguruan tinggi, pemerintah, badan swasta, hingga lembaga sosial masyarakat. Kemudian, aspek lingkungan usaha internal pun memengaruhi kinerja usaha itu sendiri. Karena itu, ada perlunya tindakan untuk pengembangan, kemajuan, ataupun perluasan bagi UMKM sebagai komponen penting dari ekonomi masa depan bangsa. Dengan menggunakan binaan yang didasarkan dengan wawasan, informasi, keterbatasan, maupun dana bagi UMKM atau usaha mikro tersebut (Ritonga & Dewi, 2023, p. 11).

Pada pengembangan UMKM di wilayah Indonesia, beberapa hambatan masih saja menghantui para pelaku usaha, misalnya kurangnya modal yang dibutuhkan untuk membuka usaha. Keterbatasan finansial yang sering melanda pelaku usaha ini biasanya mencakup untuk meningkatkan output dalam jangka panjang, pengeluaran modal awal dan akses ke modal kerja sangat penting (Suryajaya, 2014, p. 2).

Perlunya bantuan modal bagi pelaku usaha agar dapat dijalankannya bisnis dan membuat ekonomi mereka lebih baik. Masyarakat kelas menengah ke bawah memerlukan bantuan modal berupa kredit/pinjaman, termasuk dari lembaga perbankan. Karena fungsi bank sendiri ialah melakukan pengelolaan dana milik masyarakat kemudian menyalurkan kembali dana tersebut (Surya Pratikto et al., 2020, p. 129). Hal ini berlaku untuk bank konvensional maupun syariah. Namun, bank syariah memiliki prinsip yang menyesuaikan hukum

Islam, yakni menghindari riba, *gharar*, dan *maysir*. Adapun hadis dari Rasulullah SAW yang membahas mengenai riba seperti dibawah ini:

عَنْ جَابِرٍ قَالَ :لَعْنَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَكْلُ الرِّبَا وَمُؤْكِلُهُ، وَكَاتِبُهُ وَشَاهِدُهُ، وَقَالَ : هُمْ سَوَاءٌ

Artinya: "Dari Jabir RA., ia berkata: "Rasulullah saw melaknat pemakan riba, orang yang memerintahkan untuk memakan riba, juru tulis, dan saksinya." Beliau berkata lagi: "Mereka semua sama"." (HR Muslim).

Dari beberapa masalah yang sering dirasakan oleh pelaku usaha di Indonesia maka pemerintah mengeluarkan kebijakan guna menyelesaikan sejumlah masalah yang dihadapi oleh usaha mikro, yakni pemerintah Indonesia mengeluarkan Peraturan Pemerintah atau PP No. 7 Tahun 2021 terkait Kemudahan, Pelindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. PP ini menguraikan aturan perlindungan, kemudahan, dan pemberdayaan koperasi beserta UMKM. Adanya aturan lain terkait ketentuan pemerintah pusat beserta daerah yang membuka pelindungan, kemudian, serta pemberdayaan untuk UMKM maupun koperasi dengan cara memberi fasilitas atau membina. Tidak hanya itu, BUMN, Kementerian dan lembaga, Pemda, BUMD, atau bida usaha swasta diberikan kewajiban dalam menyediakan sarana promosi beserta pengembangan UMKM, minimal setara 30% dari luasnya lahan area komersial maupun lokasi perbelanjaan, dan/atau tempat promosi untuk infrakstruktur publik yang sifatnya strategis.

Diluncurkannya program KUR atau Kredit Usaha Rakyat oleh pemerintah pada 9 Oktober 2007, dengan tujuan pertama untuk mendukung usaha kecil dan menengah (UMKM) atau masyarakat Indonesia yang

produktif. Program KUR ini diberikan kepada pelaku usaha yang termasuk UMKM, jika membutuhkan modal atau dana tambahan untuk menjalankan bisnis mereka. Selama program berlangsung, pihak penyalur KUR akan memastikan bahwa program berjalan yang sifatnya efektif juga efisien guna tercapainya tujuan dari program KUR (Rahmadalena, 2022, p. 2–3).

Program KUR ini hadir sebagai bagian solusi pemerintah guna mempermudah usaha mikro dalam mendapatkan akses modal dengan bunga rendah. Dengan adanya BSI KUR, produk pembiayaan oleh Bank Syariah Indonesia, disertai prinsip yang sifatnya syariah, diharapkan bukan membantu dari sisi permodalan saja, tetapi juga mendukung keberlanjutan usaha yang relevan pada nilai syariah. Selain itu, BSI KUR dianggap lebih adil dan transparan, terutama bagi masyarakat yang menghindari riba. Pihak penyalur KUR tersebut dilakukan oleh perbankan syariah yang sistem pelaksanannya berdasarkan syariah (Suginam et al., 2021, p. 22).

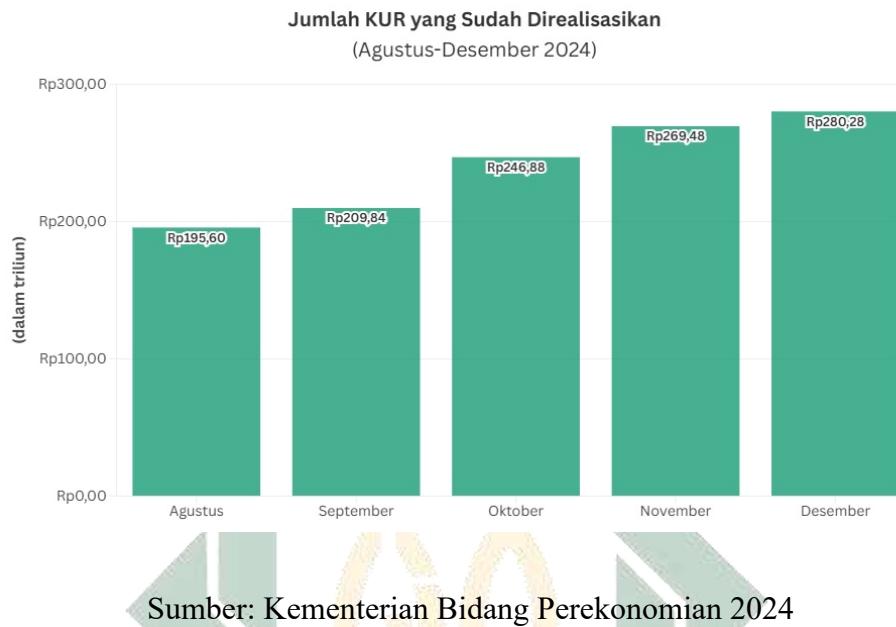
Perbankan yang menjadi lembaga keuangan utama untuk khalayak atau masyarakat, begitu mendorong pemerintah pada penciptaan lebih banyak pekerjaan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui kredit yang mereka tawarkan. Selain itu, perbankan syariah terkhususnya BSI menawarkan membantu dengan menyediakan produk pembiayaan terhadap pengusaha UMKM, berupa produk dari BSI KUR, dimana dimaksudkan guna pemenuhan investasi atau modal tambahan. Dengan menawarkan produk pembiayaan ini, pengusaha - pengusaha mikro berpeluang memperoleh dana tambahan sebagai

modal yang memungkinkan mereka untuk berkembang (Panjaitan & Tambunan, 2022, p. 966).

Dari penjelasan di atas, melalui penciptaan produk BSI KUR yang BSI salurkan, terkhususnya BSI KCP Sepanjang, diharapkannya hal tersebut membantu persoalan modal. Perolehan modal dari KUR dipergunakan dalam mengembangkan usaha. Pinjaman KUR di BSI dijadikan alternatif oleh pengusaha guna memperoleh dana pinjaman yang sifatnya syariah dan jauh dari riba. Dalam skala global, bank syariah juga disebut sebagai perbankan tanpa bunga, mengarah ke sistem perbankan tanpa pungutan bunga. Fungsi lembaga syariah ini ialah medium bagi yang mempunyai dana tambahan dengan yang memerlukan dana untuk bisnis syariah dan usaha lainnya (Ahmad, 2024, p. 89–90).

Sejalan dengan peran KUR yakni upaya dari pemerintah untuk melakukan pemberdayaan bagi UMKM melalui keringanan memberikan pinjaman untuk yang membutuhkannya. Program pemerintah guna membuat peran UMKM meningkat pada perekonomian, salah satunya yakni ditingatkannya akses dalam pembiayaan perbankan bagi UMKM (Suradi & Ali, 2020, p. 54). Untuk tercapai tujuan tersebut, pengembangan serta perluasan usaha mikro, peningkatan pada akses pembiayaan bagi usaha mikro, serta ditingatkannya lapangan kerja. Disamping itu, pemerintah setiap tahunnya mempunyai ketetapan mengenai target penyaluran KUR, yakni dari berbagai bank atau lembaga keuangan yang dipilihnya.

Gambar 1. 2 Jumlah KUR yang Sudah Direalisasi



Dalam hal ini, KUR perlu dibuktikan adanya efektivitas dalam mencapai tujuan yang telah disebutkan. Guna melihat apakah KUR tersebut beroperasi menyesuaikan rencana atau tidak, alur proses yang telah dibuat dilihat melalui pencapaian tujuan yang telah pemerintah tetapkan guna membantu UMKM maupun khalayak, adanya kolaborasi dari pemerintah dengan badan usahanya guna kemudahan kontrol atas hasil yang diperolehnya. (Suginam et al., 2021, p. 23).

Efektivitas, diartikan sebagai situasi atau aktivitas guna meraih aspek atau tujuan yang diinginkan. Indikator efektivitas penyaluran kredit termasuk apakah seseorang atau organisasi berhasil mencapai tujuan mereka dengan penyaluran kredit, apakah seseorang mengalami kemajuan dan pertumbuhan selama disalurkan kreditnya, serta ada atau tidaknya perbedaan secara signifikan dari hal yang diharapkan dengan hal yang terjadi pasca kredit

disalurkan. Berharap melalui KUR yang diberikan BSI KCP Sepanjang, akan mampu mengatasi masalah usaha mikro. Namun, ada kasus lain yang menjadi perhatian, yakni beberapa pelaku usaha meminjam KUR, tetapi tidak menggunakanya untuk modal bagi hal lain yang tidak berkaitan pada usaha yang dijalankan mereka. Ini menjadi kompleks bagi mereka untuk memenuhi kewajiban mereka kepada bank pelaksana peminjam modal (M. Agus, 2021, pp. 9–10).

Melalui latar belakang yang peneliti uraikan, peneliti berencana untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait efektivitas penyaluran pada pembiayaan BSI KUR diserahkan pada nasabah jika membutuhkan modal atau dana pengembangan usahanya, efektif tidaknya penyaluran BSI KUR untuk pengembangan usaha nasabah. Peniliti berminat melaksanakan penelitian melalui judul yang diangkat “Analisis Efektivitas Penyaluran Pembiayaan BSI KUR (Kredit Usaha Rakyat) untuk Perkembangan Usaha Mikro Kecil di Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Sidoarjo Sepanjang Wonocolo”.

1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi

Melalui beberapa gambaran yang dipaparkan pada latar belakang tersebut, dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

- a. Keterbatasan masalah permodalan untuk pelaku usaha mikro menjadikan program pembiayaan BSI KUR oleh Bank Syariah Indonesia diharapkan dapat membantu.

- b. Efektivitas penyaluran pembiayaan BSI KUR belum sepenuhnya optimal dalam mendukung perkembangan usaha mikro.
 - c. Penyimpangan penggunaan dana KUR yang disalurkan tidak sesuai dengan kebutuhan usaha.
 - d. Respon para pelaku usaha mikro terhadap penyaluran produk pembiayaan syariah seperti BSI KUR yang masih beragam.
 - e. Sistem monitooring dan pendampingan bagi para penerima KUR yang masih terbatas.
 - f. Faktor internal dan eksternal berpengaruh pada kinerja dan perkembangan usaha mikro.
2. Batasan Masalah
- Adanya batasan masalah yang akan diuraikan penelitian ini. Tujuannya yakni uraian bahasan yang tercantum di penelitian berfokus pada pokok masalah. Sebab itulah, berikut ini batasan penelitian yang disajikan, antara lain:
- a. Penelitian berupaya fokus mengenai analisis efektivitas penyaluran pembiayaan BSI KUR (Kredit Usaha Rakyat) di BSI KCP Sidoarjo Sepanjang Wonocolo.
 - b. Penelitian ini membahas peran pembiayaan BSI KUR (Kredit Usaha Rakyat) dalam perkembangan usaha mikro yang berkaitan dengan penggunaan dana.

1.3 Rumusan Masalah

Adanya bentuk item pertanyaan yang dijadikan rumusan masalah, antara lain:

1. Bagaimana efektivitas penyaluran pembiayaan BSI Kredit Usaha Rakyat (KUR) di BSI KCP Sidoarjo Sepanjang Wonocolo?
2. Bagaimana peran pembiayaan BSI Kredit Usaha Rakyat (KUR) untuk perkembangan usaha mikro?

1.4 Tujuan Penelitian

Setelah dilakukannya identifikasi pada sejumlah masalah serta perumusan masalah yang penelitian ini cantumkan, berikut 2 tujuan penelitian yang peneliti miliki, antara lain:

1. Untuk mengetahui efektivitas penyaluran pembiayaan BSI Kredit Usaha Rakyat (KUR) di BSI KCP Sidoarjo Sepanjang Wonocolo
2. Untuk mengetahui peran pembiayaan BSI Kredit Usaha Rakyat (KUR) dalam perkembangan usaha mikro

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan manfaat atau dampak yang bersifat penting sebagai informasi serta wawasan tambahan di masa mendatang, sebab itulah, dapat dilihat adanya manfaat dari 2 aspek, yakni:

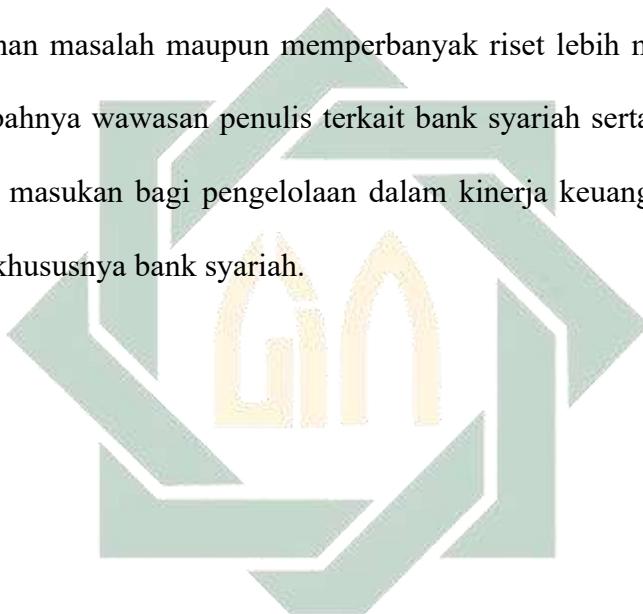
- a. Manfaat Teoritis

Diharapkannya hasil penelitian dijadikan salah satu literatur pada kajian ilmu pengetahuan Ekonomi Syariah, khususnya bidang wawasan

terkait efektivitas implementasi penyaluran pembiayaan BSI KUR untuk para mahasiswa, yang mana dijadikan wawasan serta bahan sumber rujukan untuk penelitian berikutnya.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini dijadikan wawasan tambahan beserta analisis untuk pemecahan masalah maupun memperbanyak riset lebih mendalam lagi. Bertambahnya wawasan penulis terkait bank syariah serta penelitian ini menjadi masukan bagi pengelolaan dalam kinerja keuangan yang lebih baik terkhususnya bank syariah.



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Efektivitas

2.1.1 Pengertian Efektivitas

Tercantum pada Kamus Besar Bahasa Indonesia atau disingkat KBBI, efektivitas yakni sesuatu yang berpengaruh, memberikan hasil, serta keberhasilan atas tindakan atau usaha. Maknanya efektivitas merupakan suatu hal yang berhasil guna atau membawa hasil. Atau dapat dikatakan sebagai keberhasilan dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Efektivitas termasuk kondisi atau kapasitas dari pekerjaan yang manusia lakukan guna membawakan dampak yang dianggap dapat memantau efektivitas kerja. Keputusan yang sifatnya memberikan arah pada pelaksanaan sesuatu secara tepat, mendorong pemenuhan tercapainya tujuan dari perusahaan disebut dengan efektivitas (Reskiawan, 2024, pp. 17–18).

Efektivitas merupakan kecocokan dengan tujuan dan hasil yang telah diterapkan. Efektivitas juga memiliki arti hubungan antara tujuan yang harus dicapai dan biaya yang harus ditanggung oleh seseorang. Jika kontribusi seseorang lebih besar daripada biaya yang diterima untuk menilai tujuan yang telah dicapai, maka program itu efektif. Kutipan gagasan Emerson oleh Handayaningrat yakni “Efektivitas adalah ukuran dari keberhasilan mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan

sebelumnya” (Handayaningrat, 1994, p. 16) Efektifitas ialah ukuran dari pencapaian tujuan yang telah ditetapkan, yang mengacu pada semua perencanaan yang telah dilakukan.

Menurut pendapat Sedarmayanti, efektivitas sebagai ukuran yang menunjukkan seberapa jauh suatu tujuan bisa diperoleh. Sementara definisi dari efektivitas tersebut pun cenderung mengarah ke keluaran atau isu penggunaan saran yang tidak begitu diperhatikan. Apabila mengaitkan efisiensi terhadap efektivitas, efektivitas yang ditingkatkan tidak selalu berarti peningkatan efisiensi (Sedarmayanti, 2009, p. 59).

Melalui sejumlah gagasan yang telah diuraikan di atas ini, kesimpulannya yakni efektivitas termasuk suatu tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan yang sudah dirancang sebelumnya. Aktivitas disebut efektif jika perolehan hasilnya memenuhi target.

2.1.2 Indikator Efektivitas

Menurut Duncan dalam Ndrama yang dikutip oleh Mudassir, ada tiga indikator efektivitas, yang disebutkan sebagai berikut (Mudassir et al., 2020, pp. 384–385):

1) Pencapaian tujuan

Pencapaian tujuan adalah proses guna tercapainya tujuan secara keseluruhan. Sebab itulah, perlunya pertahapan sebagai pemastian tercapaian tujuan yang bersifat akhir, entah itu bagian – bagian ataupun periodisasi. Dua indikator menunjukkan pencapaian

tujuan, yakni sasaran serta jangka waktu yang dijadikan sasaran konkret.

2) Integrasi

Pengukuran kapasitas organisasi dalam melakukan sosialisasi, meraih kesepakatan, maupun komunikasi bersama organisasi yang lain. Aspek ini berupa tahap, misalnya proses sosialisasi maupun prosedur.

3) Adaptasi

Kapasitas penyesuaian organisasi pada lingkungan. Kemampuan ini memberikan keselarasan atau perubahan atas prosedur standar operasi dengan dinamis ketika terjadi perubahan lingkungan. Oleh karenanya, proses adaptasi ini ialah penyesuaian diri oleh suatu individu pada lingkungan. Terdapat aspek pembentuk adaptasi ini, diantaranya ialah sarana, prasarana, serta peningkatan kemampuan.

**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

Dengan kata lain, indikator efektivitas berupa 1) banyaknya hasil yang diberikan, 2) tingkat perolehan kepuasan, 3) produk kreatif, serta 4) intensitas yang akan digapai.

2.1.3 Ukuran Efektivitas

Menurut Kasmir dalam Zahro, ada lima ukuran yang dipakai untuk mengukur efektivitas, yang disebutkan sebagai berikut (Maulida Zahro, 2022, pp. 17– 19):

1) Aspek Ketepatan Sasaran

Aspek ini ialah aspek penilai nasabah bank melalui tingkah laku hariannya atau melalui kepribadian masa lampau. Menilai kepribadiannya disini termasuk penilaian emosi, tingkah lakunya dalam sehari-hari, maupun tindakan dari pihak nasabah ketika menghadapai suatu persoalan serta cara nasabah tersebut menyelesaikan masalah yang dihadapi.

2) Aspek Ketepatan Waktu

Aspek ini ialah batasan waktu yang diimplementasikan berdasarkan jadwal yang ada. Pada pemberian kredit, individu pemohon menjadi penentu limit kredit yang diinginkan serta periode yang diambil. Penilaian jumlah kredit maupun batasan periodenya terlihat dari segi laporan keuangannya.

3) Aspek Ketepatan Jumlah

Aspek ini yakni kesesuaian jumlah yang akan nasabah pemohon kredit terima dari dana yang telah diajukan. Pemohon menentukan besaran dana yang ingin didapatkan dan juga waktu jatuh tempo dari kredit tersebut. Penilaian besarnya kredit dinilai dari laporan keuangan nasabah tersebut yang nantinya akan dilakukan analisis. Jika dalam proses analisis terdapat ketidaksesuaian dengan saat pengajuan maka pihak bank berhak mengeluarkan keputusan terkait jangka waktu/periode serta jumlah kredit yang sifatnya layak bagi nasabah tersebut.

4) Aspek Ketepatan Beban Kredit

Aspek ini menjadi ketentuan yang telah dua belah pihak sepakati, yakni bank sebagai penyalur kredit dan nasabah sebagai pemohon kredit. Ketentuan yang dimaksud adalah ketentuan yang terkait pembebanan kredit yakni bunga yang ditanggung oleh nasabah dan harus dibayarkan menyesuaikan kesepakatan.

Dalam hal kredit, pihak bank wajib menjelaskan secara rinci sampai nasabah tersebut mengerti dengan beban kredit yang wajib dibayarkan.

5) Aspek Ketepatan Prosedur

Aspek ini merupakan alur yang ditetapkan bank mengenai proses kredit agar dapat dilaksanakan dan telah disepakati oleh pihak nasabah. Prosedur pemberian kredit berupa tahapan yang perlu nasabah lalui guna kredit itu terlaksana. Hal ini bertujuan memudahkan pihak bank selama penilaian kelayakan nasabah dalam pengajuan kreditnya.

2.1.4 Unsur-unsur Efektivitas

Unsur pada efektivitas yakni ruang lingkup yang dijadikan pendorong efektivitas tersebut. Berdasarkan gagasan Cahyono dalam Aulia, terdapat 3 bagian efektivitas, diantaranya yakni (Aulia, 2021, pp. 11–12):

1. Unsur Sumber Daya Manusia

Adanya peranan penting dari sumber daya manusia yang mana menjadi faktor paling utama pada banyak aktivitas sehingga suatu tujuan tercapai. Pada organisasi sendiri, faktor ini dijadikan bahan penentu kesuksesan organisasi tersebut dalam hal tanggung jawab maupun wewenang atas operasi sumber daya, oleh karenanya harus tercapainya efektivitas, tetapi jika terjadi sebaliknya, yakni tidak efektifnya SDM yang bekerja, tentu efektivitas dikatakan tidak tergapai.

2. Unsur Sumber Lainnya

Unsur lainnya yang berperan pada aktivitas berupa tenaga kerja, modal, peralatan atau mesin, dan lainnya yang menjadi penunjang organisasi mencapai keberhasilannya.

3. Unsur hasil yang dicapai sesuai dengan tujuan

Tujuan akhir aktivitas berbentuk hasil. Guna tercapainya hasil yang baik, semua tahap aktivitas yang dilakukan perlu melalui kedua sumber sebelumnya. Prosedur pencapaian hasil yang diharapkan, memerlukan sistem kerja secara efektif. Efektivitas kerja berpeluang tercapai melalui kolaborasi 2 unsur utama diikuti sistem manajemen yang tepat agar terhubungnya secara sinkron antara seluruh komponen. Sistem manajemen kerja berupa planning/perencanaan, organizing/pengorganisasian, pergerakan, serta controlling/pengawasan.

2.2 Pembiayaan

2.2.1 Pengertian Pembiayaan

Pembiayaan menurut KBBI, mulanya ialah dari biaya, berarti uang yang dikeluarkan guna mengadakan (mendirikan, melakukan, dsb.) sesuatu. Maka dari itu, pembiayaan memiliki arti segala hal berkaitan pada biaya. Financing atau pembiayaan sendiri dimana adanya pemberian dana terhadap suatu pihak kepada pihak lainnya guna mendukung investasi dari individua atau perusahaan. Berdasarkan UU RI No. 10 Tahun 1998 mengenai perbankan, “bank ialah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurnyanya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak” (Adnan et al., 2016, p. 51).

Pembiayaan atau penyalurannya sendiri dalam bank syariah yakni melalui penggunaan skema biaya bagi hasil sesuai akad mudharabah, salam, qardh, istishna, ataupun yang tidak menentang prinsip syariah.

Pada aktivitas jasa/layanan, bank syariah sendiri beraktivitas melakukan penyaluran pembiayaan atas sewa barang yang sifatnya bergerak maupun tidak pada nasabah dengan mengacu pada akad ijarah atau sewa beli, kemudian adanya ambil alih utang dengan akad hawalah, kemudian adanya upaya kartu debit, pembelian atau penjualan, serta penjaminan risiko surat berharga dari pihak ketiga. (Himami, 2014, pp. 33–34).

Pembiayaan merupakan bentuk tagihan atau penyediaan uang yang mana disamakan terhadap hal tersebut atas persetujuan dari bank bersama pihak yang terlibat yang memberikan kewajiban pada pihak yang dibiayainya agar melakukan pengembalian tagihan setelah periode yang ditentukan disertai bagi hasilnya (imbalan). Maksudnya, pembiayaan ini adalah proses penyediaan dana atau sumber daya keuangan untuk memenuhi kebutuhan finansial. Pembiayaan dapat dilakukan oleh individu, perusahaan, atau pemerintah (Alfadri & Lestari, 2024, p. 118).

Pembiayaan pun memiliki arti lainnya, tagihan atau penyediaan uang dengan pengukuran nilai berbentuk uang, disertai kesepakatan dari penerima dengan pemberi dananya berdasarkan perjanjian yang ditetapkan mereka. Perjanjian dalam hal ini terdiri atas kewajiban maupun hak kedua pihak tersebut, tidak terkecuali waktu serta hasil yang kedua pihak tetapkan bersama. Ini pun berlaku bagi persoalan sanksi dimana debitur mengingkar atas perjanjiannya (E. R. Hasanah, 2023, p. 3).

Menurut Kasmir, secara general, pembiayaan ini termasuk pengadaan tagihan atau uang yang disetarakan berdasarkan perjanjian atau persetujuan pihak bank bersama yang lainnya dengan kewajiban pihak yang memperoleh biaya tersebut harus melakukan pengembalian tagihan atau uang sesuai periode yang diberikan diikuti bagi hasilnya (E. R. Hasanah, 2023, p. 3).

Menurut Ismail, fungsi utama dari bank syariah, salah satunya berupa melakukan penyediaan pembiayaan untuk pihak yang memerlukan dana sesuai prinsip syariah yang ada serta menerapkan aturan berdasarkan hukum Islam. Menurutnya, fungsi utama bank syariah adalah menyediakan pembiayaan untuk khalayak/publik. Ini juga termasuk bagian bisnis utama yang menghasilkan sebagian besar pendapatannya. Bank syariah tidak memberikan kredit seperti bank konvensional (Supriyadi, 2018, p. 12).

Dari UU RI Nomor 21 Tahun 2008 mengenai Perbankan Syariah, definisi pembiayaan sebagai penyediaan tagihan/dana yang disetarakan dengan hal tersebut dalam bentuk mudharabah ataupun musyarakah. Semua jenis transaksi ini dapat dilakukan dengan kesepakatan kedua belah pihak untuk digunakan untuk mengembalikannya pasca periode yang ditentukan, diikuti imbalan berbentuk hasil, ujrah, margin, atau tanpa imbalan pula. Dari M. Syafii A, Pembiayaan termasuk jenis pemberian fasilitas penyediaan dana yang fungsinya guna pemenuhan kebutuhan pokok dari pihak yang menjadi defisit unitnya (Mahmud, 2021, p. 7).

Namun, dari segi UU Perbankan Nomor 10 Tahun 1998, kredit didefinisikan sebagai penyediaan tagihan/dana yang disetarakan dengan hal tersebut yang didasarkan pada kesepakatan kedua pihak mengenai pinjam-meminjam dimana pihak peminjam wajib melakukan pelunasan atas utangnya jika telah melewati batas waktu disertai adanya bunga.

Melalui uraian ini, kesimpulannya ialah pengembalian atau pembalasan jasa dari pembiayaan di bank syariah bukanlah berbentuk bunga, namun margin, bagi hasil, atau bentuk lainnya berdasarkan akad yang berlaku pada bank syariah (Zailani & Hanun, 2020, pp. 7–8).

2.2.2 Manfaat Pembiayaan

Melakukan pembiayaan memiliki banyak keuntungan bagi banyak pihak, termasuk bank, pemerintah, atau nasabah. Keuntungan bagi bank yakni diperolehnya margin keuntungan menyesuaikan akad pembiayaan yang sudah pihak bank syariah dan debitur sepakati. Aktivitas pembiayaannya juga menaikkan profitabilitas bank, ataupun pegawai bank memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang bisnis debitur di banyak sektor usaha. Dampak positifnya pembiayaan untuk debitur termasuk sukses usaha debitur dan rendahnya biaya pembiayaan karena dana akan dikembalikan setelah kebutuhan terpenuhi (Haq, 2015, pp. 108–109).

Sementara manfaat untuk pemerintah ialah dijadikan alat pendorong dalam pertumbuhan yang sifatnya riil, sebab uang yang ada di Bank diberikan ke pelaku usaha, kemudian dijadikan pengelola keuangan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembiayaan berfungsi sebagai penghubung antara pelaku usaha dan penyedia lapangan kerja yang dapat menghasilkan pendapatan (Purnama et al., 2024, p. 314).

2.2.3 Jenis-jenis Pembiayaan

Dalam suatu bank, pembiayaan ialah termasuk tugas yang utama dan harus diterapkan. Pembiayaan yakni bentuk fasilitas dana guna pemenuhan kebutuhan dari pihak yang memerlukannya. Pembiayaan berdasarkan karakteristik penggunaannya terbagi 2, yakni: (Saputra, et al., 2025, p.1123):

1. Pembiayaan Produktif

Jenis ini ialah pembiayaan dengan tujuannya pemenuhan kebutuhan produktif, baik untuk perkembangan usaha produktif, perdagangan maupun bentuk investasi.

2. Pembiayaan Konsumtif

Jenis ini ialah pembiayaan yang dipergunakan dalam pemenuhan kebutuhan konsumsi, pembiayaan ini bersifat sementara karena dipakai dalam pemenuhan kebutuhan yang sifatnya konsumtif.

Pembiayaan menurut bank, dibagi menjadi 3, yaitu:
**UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA**

1. Pembiayaan Investasi

Jenis ini ialah pembiayaan atas barang modal atau jasa yang dibutuhkan bagi aktivitas investasi atau usaha, ekspansi, modernisasi, rehabilitasi, dan relokasi lokasi usaha yang diserahkan ke debitur.

2. Pembiayaan Modal Kerja

Jenis ini ialah pembiayaan guna pemenuhan kebutuhan outcome yang sifatnya akan habis pada satu waktu kegiatan usaha seorang

debitur. Pembiayaan ini biasanya dipakai oleh pelaku UMKM yang sedang memiliki kendala keuangan. Contohnya adalah KUR, dimana definisinya sendiri yakni pembiayaan untuk perseorangan atas modal kerja skala UMKM yang produktif sehingga layak diberikan.

3. Pembiayaan Multiguna

Jenis ini ialah pembiayaan atas barang atau jasa yang debitur perlukan guna keperluan usaha atau aktivitas produktif untuk batas waktu yang telah disetujui.

Perusahaan syariah diperbolehkan beraktivitas usaha sesuai prinsip syariah yang ada. Perusahaan syariah pun dapat menyalurkan pembiayaan sesuai prinsip syariah. Berikut pembiayaan syariah diantaranya:

1. Pembiayaan Jual Beli

Ini termasuk bentuk yang berupa penyediaan barang dengan adanya transaksi penjualan-pembelian berdasarkan kesepakatan dari seluruh pihak terlibat menyesuaikan prinsip syariah.

2. Pembiayaan Modal Kerja Syariah

Ini merupakan pembiayaan dengan periode tertentu, diperuntukkan bagi pelaku usaha yang butuh akan tambahan modal kerja berdasarkan pada prinsip syariahnya. Untuk modal kerja umumnya untuk kebutuhan membeli alat dan bahan baku, membayar biaya produksi, tambahan untuk mengembangkan usahanya. Fasilitas pembiayaan yang tersedia di BSI contohnya adalah BSI

KUR Mikro, BSI KUR Super Mikro, BSI KUR Kecil dengan manfaat dan kegunaan yang berbeda-beda.

3. Pembiayaan Investasi

Ini ialah bentuk pembiayaan yang berupa penyediaan modal untuk jangka periode tertentu bagi usaha yang produktif disertai margin yang dibagi rata berdasarkan perjanjian dari kedua pihak terlibat. Contohnya BSI KUR, yang merupakan pembiayaan modal kerja atau investasi kepada UMKM yang produktif dan layak sesuai prinsip syariah.

4. Pembiayaan Jasa

Ini berupa penyediaan jasa, entah itu pemberian pinjaman, manfaat atas barang, pelayanan dengan ataupun tanpa pembayaran imbalan jasanya berdasarkan kesepakatan kedua pihak maupun prinsip syariah yang berlaku.

2.3 BSI KUR (Kredit Usaha Rakyat)

2.3.1 Pengertian BSI KUR (Kredit Usaha Rakyat)

BSI KUR ialah bagian produk dari program KUR oleh pemerintah, berfokus untuk UMKM yang usahanya dikatakan produktif dan juga layak berdasarkan prinsip syariah yang tercantum. Fasilitas pembiayaan yang tersedia ini berfungsi dalam pemenuhan kebutuhan akan investasi atau modal kerja yang plafondnya mencapai Rp. 500 Juta. BSI KUR ini ialah contoh nyata yang menerapkan ketentuan pemerintah sehingga

seluruh lembaga keuangan entah itu konvensional atau syariah dapat memberikan penyaluran KUR.

BSI KUR dimulai semenjak pasca pandemi Covid-19, tepatnya tahun 2021. Dengan periode maksimal pemberian yang berpeluang disetujui yakni 3 tahun dan BSI KUR margin sekitar 6% per tahunnya. BSI KUR memiliki keunggulan, yakni bebas biaya provisi, syarat mudah, proses pemberian cepat, dan tentunya sesuai dengan prinsip syariah (Rahayu, 2025, p. 55).

Untuk kasus BSI KCP Sidoarjo Sepanjang Wonocolo, produk pemberian BSI KURnya terdapat 2 yakni Super Mikro dan Kecil. KUR Super Mikro, yakni Pemberian investasi atau modal kerja yang plafondnya hingga batas Rp 10 Juta. Untuk KUR Kecil, yaitu yakni Pemberian investasi atau modal kerja yang plafondnya melebihi Rp 100 Juta hingga Rp 500 Juta (*Pemberian BSI KUR | Salam Digital*, n.d.).

Kredit pada perspektif islam setara dengan al-qardh merupakan pemberian harta untuk pihak individu lainnya, yang dapat dimintai kembali atau ditagih, arti lainnya memberikan pinjaman namun tidak mengharapkan adanya imbalan kembali. Pada BSI, produk pemberian KUR terlaksanakan berbantuan akad murabahah. Akad tersebut umumnya dipergunakan saat jual beli, adanya harga serta keuntungan keuntungan disepakati dari dua pihak, yakni penjual dan pembeli. Murabahah merupakan bentuk transaksi jual beli yang penjualnya menginformasikan harga pokok barang terhadap pembeli, kemudian

pembelinya menyetujui untuk melakukan transaksi beli disertai tambahan margin bagi penjual, keuntungan tersebut penentuannya sesuai kesepakatan kedua pihak (Yazid, 2023)

Kredit Usaha Rakyat juga dapat diartikan sebagai pembiayaan investasi atau modal kerja untuk debitur individu atau juga kelompok usaha yang produktif dan layak tetapi tidak adanya agunan tambahan atau dikatakan hal tersebut belum memadai. Adapun sumber dana KUR Syariah yakni asalnya dari dana Lembaga Keuangan Syariah yang menjadi penyalur KUR Syariah (Nurlaila, 2022, p. 45–47) .

KUR atau kepanjangannya ialah Kredit Usaha Rakyat termasuk bentuk program pemerintah yang sifatnya prioritas guna menyokong UMKM, melalui kebijakan pemberian modal kerja atau investasi atau kredit bagi debitur individu, badan usaha, maupun kelompok usaha yang dikatakan layak serta produktif, tetapi tidak adanya agunan yang memadai. Pemerintah mengharapkan melalui KUR, terdorongnya ekonomi UMKM serta aktivitas bisnis berakses ke modal (Mochtar, 2019, p. 59).

Dana atau modal yang diberikan dari KUR, bersumber dari dana milik pihak ketiga dari bank. Peranan pemerintah ialah hanya pendukung yang memberikan jaminan sebagian atas risiko kredit (70-80%) dengan perantara lembaga penjamin. Karena dana KUR termasuk milik bank, tentunya alur atau prosedur penyalurannya itu bank yang menetapkan

sendiri berdasarkan berbagai prinsip kredit komersial (U. Hasanah et al., 2022, p. 149–150).

2.3.2 Tujuan BSI KUR (Kredit Usaha Rakyat)

Adanya penawaran plafon pembiayaan dari BSI KUR yang mencapai Rp500juta gunanya sebagai pendukung investasi atau modal kerja usaha, melalui prinsip syariah serta bebas riba. Peluncuran BSI KUR yang pertama yakni di tahun 2021 disertai tujuan utamanya, mendukung UMKM yang mendapat dampak dari pandemi Covid-19 (Rahayu, 2025, p. 54)

Tujuan utama dari Program KUR yakni terjadinya peningkatan pada aksesibilitas masyarakat atas kredit dan lembaga keuangan, dipercepatnya pertumbuhan di sektor primer serta pemberdayaan UMKM, pengurangan kesenjangan sosial dan juga penciptaan lapangan pekerjaan. Tujuan lain program KUR diterapkan yakni peningkatan atau perluasan dari akses pembiayaan bagi para usaha yang sifatnya produktif, peningkatan kapasitas pada daya saing UMKM, penyokong pertumbuhan pertumbuhan ekonomi dan absorpsi tenaga kerja (Mochtar, 2019, p. 59).

Tujuan serta maksud dari diadakannya pembiayaan KUR menurut Bank Syariah Indonesia, yaitu:

1. Menjadi pendukung program pemerintah guna peningkatan pada peran UMKM bagi perekonomian Indonesia.
2. Adanya peningkatan untuk penyaluran KUR terhadap UMKM.

3. Adanya peningkatan maupun perluasan akses dari pembiayaan bagi usaha yang produktif.
4. Turut membantu peningkatan kapasitas dari daya saing UMKM.
5. Sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi serta absorpsi tenaga kerja.
6. Adanya peningkatan pada portofolio pembiayaan mikro BSI.

2.3.3 Syarat dan Ketentuan Penyaluran BSI KUR

Sejumlah ketentuan yang perlu ditaati demi mengajukan pembiayaan BSI KUR (*Pembiayaan BSI KUR | Salam Digital*, n.d.):

1. Perorangan/individu dengan usaha yang layak dan juga produktif.
2. Telah mengoperasikan usahanya dengan aktif min. 6 bulan.
3. Belum pernah mendapatkan pembiayaan modal kerja ataupun investasi komersial, kecuali untuk konsumsi rumah tangga, skema atau skala ultra mikro, serta pembiayaan perusahaan layanan pendanaan bersama yang mana berbasiskan IT.
4. Sedang mendapatkan pembiayaan bersamaan, yang terdiri atas KKB roda 2 produktif dan KPR, kartu kredit, pembiayaan yang disertai jaminan SK Pensiun, konsumsi rumah tangga ataupun Resi Gudang.
5. Kolektibilitasnya lancar.
6. Persyaratan administrasi lain misalnya KTP, KK, dan NPWP jika plafonnya > Rp 50 Juta disertai SIU.

Sedangkan syarat-syarat untuk melakukan pengajuan pembiayaan BSI KUR diantaranya :

1. Fotocopy E-KTP Suami &Istri;
2. Fotocopy KK;
3. Fotocopy Surat Nikah;
4. NPWP (jika nominal pemberiayaannya > 50 juta)
5. Usaha berjalan min. 2 tahun
6. Surat Keterangan Usaha / SIUP
7. Jaminan (BPKB/SHM)
8. Tidak memiliki fasilitas/ Pemberiayaan produktif aktif

Persyaratan pemerintah untuk memberikan pemberiayaan KUR yakni dibawah ini (Maulidya, 2019):

1. UMKM yang mendapatkan fasilitas penjaminan ialah yang berjalan produktif yang dikatakan mampu atau layak atas penilaian bank tetapi belum memenuhi syarat yang dimintai bank.
2. Pemberiayaan KUR hanya dapat dipergunakan sebagai investasi atau modal kerja yang menyesuaikan ketentuan berlaku.
3. Bank pelaksana akan memberi putusan untuk memberikan KUR sesuai penilaian kelayakan usahanya, mengacu pada prinsip perkreditan yang benar dan sesuai ketentuan yang ada.

2.4 Perkembangan Usaha

2.4.1 Pengertian Perkembangan Usaha

Berdasarkan KBBI, usaha sendiri definisnya ialah aktivitas yang mengeluarkan pikiran, tenaga, pekerjaan, nafkah atau mata pencaharian, aktivitas bidang jualan, ikhtiar, industri, dan lainnya. Kemudian,

perkembangan yakni bentuk usaha yang diupayakan agar mampu membawa perkembangan atas usaha guna lebih baik serta tercapainya puncak atau titik sukses yang diharapkan. Salah satu aktivitas yang dilakukan pengembangan yakni UMKM atau kepanjangannya Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Dalam perkembangannya UMKM banyak memberikan kontribusi bagi perekonomian masyarakat (Azhar & Zaini, 2022).

Berdasarkan uraian yang diungkapkan Purdi E Chandra, untuk perkembangan usaha sendiri ialah bentuk situasi adanya omset penjualan yang meningkat (Sahany, 2015, p. 45). Perkembangan usaha ini dikatakan rangkaian aktivitas guna penciptaan suatu hal melalui pengembangan atau pengubahan pada berbagai sumber daya yang ada kemudian menjadi barang atau jasa yang konsumen inginkan.

Dari Sakur, perkembangan usaha ialah wawasan terkait kualitas produk yang diciptakan serta alur memperoleh wawasan terkait teknologi yang terbarukan, modal yang rendah, serta minimnya pemanfaatan bantuan kredit yang diberikan pemerintah. Perkembangan usaha dapat tercapai jika usaha yang berjalan selaras dalam proses perbaikan dan adanya potensi usaha yang dapat dijadikan jaminan untuk menjadi berkembang dan bertumbuh di masa depan (Febrian, 2020, p. 2).

Perkembangan usaha ini termasuk tahap usaha untuk jangka waktu yang tertentu, oleh karenanya apabila usaha tidak dikembangkan secara bijak atau baik, tentunya berpotensi gagal dan bangkrut. Namun, apabila

mampu melakukan pengembangan secara optimal berpeluang sukses dan berhasil. Perkembangan sendiri ialah kriteria pada penilaian, yang dikatakan valid sebagai pengukur hasil dari operasional suatu usaha (Mirza, 2013, p. 13).

2.4.2 Indikator Perkembangan Usaha

Indikatornya disebutkan pada penelitian Agustina dalam Elga, diantaranya terdiri atas: (Elga, et al., 2023, p.287)

1. Peningkatan Pendapatan

Dimana hal ini ialah kemampuan usaha melalui kerja dari seluruh modal yang dimiliki agar dihasilkannya laba untuk jangka periode tertentu.

2. Peningkatan Jumlah Pelanggan

Dimana ini ialah banyaknya konsumen atau pelanggan yang melakukan pembelian pada dagangan atau jasa yang ditunjukkan.

3. Peningkatan Kualitas Produk

Dimana ini ialah adanya mengelola kualitas atau mutu produk oleh perusahaan guna terciptanya produk yang konsumen inginkan.

4. Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia

Jika suatu usaha mempunyai SDM berkategorikan baik, tentunya hal tersebut membawa dampak bagi performa maupun kemajuan usahanya.

2.5 Usaha Mikro

2.5.1 Pengertian Usaha Mikro

Dari segi ukuran, usaha di kalangan masyarakat ini dibagi ke dalam 3 kategori, yakni Usaha Kecil, Usaha Mikro, Usaha Menengah, serta Usaha Besar. Untuk Usaha Mikro sendiri ialah perluasan atas jenis usaha yang mana jangkauannya ialah semua tingkatan jenis usaha (Ashari, 2018, p. 22). Usaha menurut KBBI, artinya aktivitas yang mengeluarkan pikiran, tenaga, ataupun badan guna meraih tujuan, pekerjaan guna tercapainya suatu hal. Kemudian, mikro menurut KBBI memiliki arti kecil, tipis, sempit.

Menurut Peraturan Pemerintah RI No. 7 Pasal 1 Tahun 2021, Usaha Mikro merupakan usaha milik perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang produktif serta terpenuhinya kriteria dari usaha mikro. Kriteria usaha ini ialah adanya modal usaha hingga maksimalnya Rp 1.000.000.000, namun tidak diperhitungkan bangunan atau tanah tempat usaha. Kriteria selanjutnya, adanya hasil penjualan per tahun hingga maksimal Rp 2.000.000.000,00 (Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 7 Tahun 2021 Tentang Kemudahan, Pelindungan, Dan Pemberdayaan Koperasi Dan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah, 2021, p. 2–26).

Usaha mikro, yang juga dikenal sebagai bisnis mikro, merujuk pada usaha kecil yang mempekerjakan sedikit orang. Usaha mikro ini ialah suatu bentuk usaha dengan banyaknya pekerja tetap maksimal 4 orang sering kali memiliki keuangan yang juga menyatu pada keuangan

pribadi, terkadang juga belum adanya izin usaha. Dalam kata lain usaha mikro cenderung beroperasi dengan kurang dari 10 orang dan dimulai dengan sejumlah kecil modal. Selain itu, usaha mikro juga umumnya memiliki manajemen yang cukup sederhana dan belum memiliki struktur organisasi secara tertulis (Al Farisi et al., 2022, p. 76).

Usaha mikro yang menjadi bagian UMKM umumnya terdapat bagan pengurus usaha yang sifatnya sederhana, tidak seperti perusahaan besar. Karena merupakan usaha produktif yang skalanya kecil, dibangun mandiri serta dilaksanakan perorangan maupun badan usaha. Usaha yang tergolong sederhana ini tidak membutuhkan banyak orang untuk menjalankan kegiatan operasional maupun administrasinya. Umumnya usaha mikro dimiliki oleh suatu keluarga yang dijalankan oleh anggota keluarga itu sendiri, biasanya bergerak di toko kelontong, toko sembako, dst. (Asprila et al., 2021, p. 307)

Usaha mikro adalah penggerak utama yang dapat membantu membangun negara Indonesia. Karena usaha mikro termasuk ke dalam UMKM yang menjadi salah satu andalan pertumbuhan ekonomi. Usaha mikro juga membuka banyak lapangan pekerjaan, oleh karenanya mampu meminimalkan angka pengangguran (Risnaningsih, 2017, p. 42).

2.5.2 Kriteria Usaha Mikro

Kriteria Usaha Mikro yang tercantum pada PP RI No. 7 Tahun 2021, terkhusus Pasal 1, ialah:

1. Adanya modal usaha hingga maksimal Rp 1.000.000.000,00 namun tidak terhitungnya tanah maupun bangunan tempat usaha.
2. Adanya hasil penjualan per tahun maksimal Rp 2.000.000.000,00

2.5.3 Ciri-ciri Usaha Mikro

Karakteristik atau ciri dari usaha mikro sendiri, antara lain :

1. Tidak tetapnya jenis barang/komoditi usaha, sebab dapat berubah sewaktu – waktu.
2. Tempat usaha dapat berubah atau pindah.
3. Tidak dipisahnya keuangan usaha dan pribadi/keluarga, serta belum adanya administrasi keuangan sekalipun itu yang sederhana.
4. Baik pemilik usaha ataupun SDM didalamnya, dominan mempunyai riwayat pendidikan rendah atau bahkan tidak adanya jiwa usaha yang memadai.
5. Secara general lebih memahami rentenir daripada perbankan.
6. Rerata tidak mempunyai syarat legalitas seperti surat izin usaha atau NPWP.

2.6 Penelitian Terdahulu

Dijelaskan pada subbab ini mengenai sejumlah studi terdahulu yang disusun oleh penulis – penulis lain. Dibawah ini ialah hasil penelitian yang relevan pada penelitian yang penulis lakukan, diantaranya:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No.	Judul, Penulis, Tahun Terbit, Sumber	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	“Efektivitas Penyaluran KUR (Kredit Usaha Rakyat) Untuk Pengembangan UMKM” (Suginam et al., 2021, Artikel Jurnal)	Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwasanya KUR bersifat efektif sebab terpenuhinya syarat yang ditetapkan sebelumnya, Tujuan dari program inipun tercapai dibuktikan melalui perkembangan usaha masyarakat (yang mana merupakan pihak penerima dana KUR). Proses sosialisasi bersifat efektif, adanya rangsangan pada pertumbuhan UMKM pasca implementasi KUR. Adaptasi dari penyaluran dana KUR memberikan suatu dampak bagi pengembangan usaha berdasarkan kapasitas daerah yakni ditambahnya alat serta diluaskannya pasar bagi nelayan beserta adanya pengembangan	Kedua judul memiliki persamaan pada topik penelitian yakni terkait efektivitas dari kredit usaha rakyat guna pengembangan usaha mikro, serta tujuan penelitiannya yakni mengukur efektivitas penyaluran KUR dalam mendukung perkembangan usaha mikro atau UMKM.	Penelitian ini tidak menyebutkan lokasi penelitian tertentu, sedangkan penelitian penulis lokasi penelitiaan di BSI (Bank Syariah Indonesia), fokus penelitian ini pada pengembangan UMKM secara umum, sedangkan penelitian penulis lebih spesifik pada usaha mikro.

		usaha untuk masyarakat sekitar.		
2	“Efektivitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) BSI Dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil di Kecamatan Bumiayu (Studi pada BSI KCP Brebes” Bumiayu) (Maulida Zahro, 2024, Skripsi)	<p>Hasil penelitiannya memperlihatkan adanya mekanisme dari penyaluran KUR oleh BSI KCP Brebes Bumiayu yang terlaksana secara tepat sasaran. Proses pembiayaan melalui beberapa tahapan diantaranya tahap permohonan, kemudian analisis kredit, lalu pemberian keputusan, serta diakhiri dengan Pencairan. Selanjutnya, penyaluran KUR telah berjalan secara efektif diketahui melalui sejumlah aspek yang ada, yakni ketepatan waktu, jumlah, sasaran, beban kredit, serta prosedur semuanya berjalan sesuai aspek. Usaha mikro kecil setelah menerima penyaluran KUR oleh BSI KCP Brebes Bumiayu mengalami perkembangan secara,</p>	<p>Kedua penelitian ini memiliki persamaan dalam topik pembahasan dalam penelitian yakni terkait pengaruh dari BSI KUR untuk usaha mikro, objek penelitian pada keduanya sama-sama dilakukan di BSI, kedua judul memiliki tujuan untuk mengukur pengaruh atau efektivitas penyaluran kredit untuk perkembangan usaha mikro.</p>	<p>Objek penelitiannya bersifat berbeda, penelitian penulis di Bank Syariah Indonesia KCP Sepanjang, penelitian ini di BSI KCP Brebes, fokus penelitian ini tertuju di Kecamatan Bumiayu Brebes, sedangkan penelitian penulis tidak membahas spesifik suatu wilayah.</p>

		diperlihatkan dari adanya pendapatan, kualitas produk, jumlah pelanggan, serta kualitas-kuantitas SDM yang mengalami peningkatan.		
3	“Implementasi Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro Syariah dalam Pengembangan Usaha Mikro di BSI KCP Perbaungan” (Irma & Khairina, 2022, Artikel Jurnal)	Implementasi Pembiayaan KUR Mikro Syariah di BSI KCP Perbaungan terlaksana optimal serta tidak ditemukan pembiayaan macet. Prosedur Pembiayaan KUR Mikro Syariah pada BSI KCP Perbaungan terlaksana melalui sejumlah tahapan berupa 1) pengajuan pembiayaan, 2) BI Checking, 3) survei, 4) analisis pembiayaan, 5) memberi putusan pembiayaan, 6) akad pencairan, 7) monitoring, serta 8) evaluasi kaidah syariah. Peranan dari KUR Mikro Syariah sendiri ialah mendukung operasi siklus usaha mikro, peningkatan omset, kelancaran	Keduanya membahas mengenai KUR -Mikro Syariah, keduanya membahas pengembangan pada usaha, keduanya memiliki objek yang sama yaitu di BSI.	Berbeda pada segi penelitiannya dan objek penelitian, pada segi penelitian penulis membahas mengenai efektivitas pembiayaan KUR sedangkan penelitian ini membahas implementasi pembiayaan KUR, objek penelitian yang berbeda, yakni penulis bertempat di BSI KCP Sepanjang sedangkan penelitian tersebut di BSI KCP Perbaungan.

		<p>perputaran usaha serta mampu membagikan usaha nasabah yang berasal lebih dari 1 jenis. Pada rangka mengoptimalkan penerapan KUR Mikro Syariah di BSI KCP Perbaungan, dibutuhkan pada pihak bank maupun pemda melakukan pengoptimalan pengenalan tentang KUR Mikro Syariah supaya warga bisa mengetahui serta paham akan tujuan beserta maksud dari pembiayaan KUR Mikro Syariah. Diperlukannya kolaborasi dari bank menggunakan pemda dalam pengelolaan Pembiayaan KUR Mikro Syariah sehingga terciptanya sinergitas.</p>		
4	“Efektivitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) BSI Dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil di	Hasil yang diperlihatkan yaitu penyaluran KUR dari BSI KCP Ngawi secara umum telah berjalan efektif. 1) Strategi penyaluran	Keduanya membahas pada masalah penyaluran BSI KUR sebagai bentuk pembiayaan untuk	Perbedaanya yakni ada di bagian objek penelitian, dimana penulis memilih Bank Syariah Indonesia KCP

	Kabupaten Ngawi” (Studi pada BSI KCP Ngawi) (Arif Yulianto, 2025, Skripsi)	<p>yang terstruktur, pendekatan pelayanan yang berbasis syariah, dan pendampingan kepada nasabah berkontribusi positif terhadap perkembangan usaha mikro kecil.</p> <p>2) Tantangan utama yang ditemukan adalah rendahnya literasi keuangan pelaku usaha, human error oleh pihak internal dan kredit macet serta keterbatasan sumber daya manusia dalam mendampingi proses usaha.</p> <p>3) Dampak penyaluran membuktikan bahwa mayoritas nasabah mengalami peningkatan pendapatan, kapasitas produksi, dan stabilitas usaha setelah menerima pembiayaan KUR.</p>	<p>perkembangan usaha mikro, kedua penelitian bertujuan untuk menganalisis efektivitas penyaluran KUR dalam mendukung perkembangan dari usaha mikro skala kecil.</p>	<p>Sepanjang namun penelitian tersebut memilih BSI KCP Ngawi, berbeda pada objek yang diteliti penelitian ini menggunakan pengembangan usaha mikro skala kecil, lain halnya dengan penulis yang memilih usaha mikro saja.</p>
5	“Efektivitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Syariah dalam Pengembangan Usaha Mikro Nasabah PT.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hasil penelitiannya memperlihatkan dimana program yang dimaksud memberikan	Kedua penelitian sama-sama menguraikan efektivitas dari KUR pada konteks usaha mikro,	Lokasi penelitian tersebut yakni PT. Bank Aceh Syariah Cabang Lueng Putu sementara lokasi peneltian

	<p>Bank Aceh Syariah Cabang Lueng Putu” (Natasya Humaira, 2025, Artikel Jurnal)</p>	<p>manfaat signifikan bagi pengembangan usaha mikro. Proses pengajuan dan pencairan pembiayaan yang cenderung cepat serta murah, diikuti fleksibilitas pada pemilihan plafon dan jangka waktu pinjaman yang sesuai dengan kebutuhan pelaku usaha. Bank juga melakukan pemantauan pasca pencairan untuk memastikan dana digunakan secara tepat. Selain itu, program ini berperan dalam meningkatkan pendapatan serta potensi memberikan kesempatan meluasnya akses pasar untuk nasabah. Meski demikian, tantangan seperti keterlambatan pembayaran dan proses jaminan masih perlu perhatian lebih lanjut. Secara keseluruhan, penyaluran KUR Syariah di Bank Aceh Syariah</p>	<p>penelitian keduanya dilakukan di Bank Syariah.</p>	<p>penulis pada BSI KCP Sepanjang.</p>
--	---	--	---	--

		Cabang Pembantu Lueng Putu menunjukkan dampak positif dalam mendukung pertumbuhan usaha mikro.		
6	“Implementasi Pembiayaan BSI KUR dalam Pengembangan UMKM di Lampung Tengah pada Masa Pandemi COVID-19 (Studi pada Bank Syariah Indonesia KC Bandar Jaya)” (Shinta Dellyana Saputri, 2022, Skripsi)	Diterapkannya pembiayaan BSI KUR di BSI KC Bandar Jaya saat pandemi COVID-19 terlaksana secara lancar dan juga tepat targetnya, yakni kelompok usaha yang telah beroperasi dengan periode minimalnya 6 bulan. Penerapan ini diupayakan guna berkembangnya UMKM di wilayah Lampung Tengah ketika pandemi melalui sejumlah tinjauan dari sgei ekonomi islam, berupa prinsip kejujuran, keadilan amanah, serta tanggung jawab.	Kedua penelitian sama-sama membahas tentang pembiayaan BSI KUR untuk pengembangan UMKM, objek penelitian sama-sama di BSI, keduanya berfokus pada pengembangan UMKM.	Lokasi penelitian ini dilaksanakan pada BSI KC Bandar Jaya, sedangkan penelitian penulis di BSI KCP Sepanjang, dalam konteks waktu penelitian ini mencakup masa pandemi COVID-19 sedangkan penelitian penulis tidak mencantumkan saat masa pandemi.
7	“Efektivitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) BSI terhadap Perkembangan Usaha Mikro di Kota Bengkulu	Penyaluran KUR dikatakan termasuk efektif berdasarkan tujuannya, antara lain dipercepatnya pengembangan pada sektor riil beserta	Keduanya membahas tentang efektivitas penyaluran KUR BSI dalam konteks pengembangan	Objek penelitian tersebut berfokus pada BSI KC Bengulu S Parman 1, sementara

	(Studi pada BSI KC Bengkulu S Parman” 1) (Rely Rahmadalena, 2022, Skripsi)	pemberdayaan pada UMKM, ditingkatkannya akses pembiayaan bagi Koperasi dan UMKM, beserta menanggulangi kemiskinan, diikuti diperluasnya lapangan pekerjaan. efektif karena sesuai dengan tujuan KUR. Adapun tujuan KUR yaitu, Mempercepat pengembangan sector riil dan pemberdayaan UMKM, Meningkatkan akses pembiayaan kepada UMKM dan koperasi, Penanggulangan kemiskinan dan perluasan lapangan kerja.	usaha mikro, objek penelitian sama yakni pada BSI, kedua penelitian bertujuan untuk menganalisis efektivitas dari penyaluran KUR BSI guna pengembangan pada usaha mikro.	penulis pada BSI KCP Sepanjang, dalam konteks penelitian tersebut spesifik berfokus ke Kota Bengkulu, sedangkan penelitian penulis tidak menyebutkan secara spesifik kabupaten Sepanjang.
8	“Analisis Dampak Penyaluran Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada Pendapatan UMKM (Studi Kasus Nasabah BSI KCP Bukittinggi Pasar AUR)” (Katherine	Adanya pemberian pembiayaan KUR oleh BSI melalui masukan, bantuan modal, rekomendasi, hingga monitoring yang menyesuaikan prinsip Syariah. Dampak memberikan bantuan modal, masukan, rekomendasi, dan	Kedua penelitian ini membahas tentang penyaluran pembiayaan KUR yang terlaksanakan di BSI dengan masing-masing penelitian fokus pada kantor cabang pembantu	Penelitian tersebut fokus pada pendapatan UMKM sedangkan penelitian penulis berfokus pada perkembangan usaha mikro, objek penelitian ini di BSI KCP Bukittinggi

	Salsabila & Novera Martilova, 2024, Artikel Jurnal)	pengawasan sesuai dengan prinsip hukum Islam. Dampak adanya penyaluran KUR untuk UMKM bersifat positif, terjadinya kenaikan jumlah pada cabang usaha, karyawan yang bertambah, serta meluasnya peralatan usaha yang membawa kontribusi bagi kenaikan <i>income</i> UMKM.	(KCP) yang berbeda, sama-sama meneliti dampak pembiayaan KUR guna pengembangan pada UMKM.	sedangkan penelitian penulis di BSI KCP Sepanjang.
9	“Implementasi Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro Syariah dalam Pengembangan Usaha Mikro di BRI Syariah KCP Lamongan” (Lisa Amalia, 2018, Skripsi)	Lancarnya penerapan Pembiayaan KUR Mikro Syariah di BRI Syariah KCP Lamongan dengan tidak adanya kemacetan pada pembiayaan beserta terlaksana dengan tepat target, oleh karenanya masalah dipecahkan secara optimal. Prosedur Pembiayaan KUR Mikro Syariah untuk BRI Syariah KCP Lamongan diproses dengan sejumlah tahapan yakni dari pengajuan, kemudian pembiayaan dan BI Checking,	Keduanya membahas mengenai penyaluran KUR, kedua penelitian berfokus pada bank syariah, sama-sama membahas dampak penyauran KUR untuk perkembangan usaha mikro	Berbeda pada produk KUR, penelitian ini berfokus pada pembiayaan KUR Mikro Syariah, sedangkan penelitian penulis berfokus ke BSI KUR, objek penelitian ini diambil dari BRI Syariah sedangkan penelitian penulis di BSI, tujuan penelitian ini untuk menganalisis implementasi KUR Mikro Syariah,

		dilanjutkan dengan survei beserta analisis pembiayaan, kemudian barulah diberi putusan pembiayaan serta pencairan, dilakukan monitoring dan pertimbangan atas kaidah syariahnya. Pembiayaan ini mendorong terlaksananya siklus usaha mikro, kenaikan omset, kelancaran perputaran usaha, beserta dikembangkannya usaha nasabah menjadi > 1 jenis.		sementara penulis bertujuan untuk menganalisis efektivitas penyaluran KUR, pendekatan di penelitian ini menggunakan aspek implementasi sedangkan penulis menggunakan pendekatan efektivitas.
10	“Efektivitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat di BRI Unit Timoreng Panua terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat (Analisi Ekonomi Islam)” (Asniah, 2020, Skripsi)	Hasil penelitiannya memperlihatkan hasil mekanisme dari penyaluran KUR untuk BRI Timoreng Panua terdiri atas sejumlah tahapan yang dilalui, yakni dari permohonan dan pemrakarsa kredit kemudian adanya analisis kredit atau pemeriksaan, kemudian pemberian keputusan beserta pencairan.	Kedua penelitian ini membahas penyaluran KUR berupa pembiayaan untuk UMKM, dimana keduanya berfokus pada efektivitas program KUR yang diberikan lembaga keuangan.	Perbedaan terletak di fokus penelitiannya, penelitian tersebut berupa peningkatan ekonomi rakyat di suatu daerah, namun milik penulis berupa efektivitas dari penyaluran KUR pada perkembangan usaha mikro, perbedaan selanjutnya terlihat pada objek yang

		<p>Efektivitas dari pemakaian KUR pada Peningkatan ekonomi rakyat dilaksanakan dengan sejumlah aspek didalamnya, diantaranya aspek ketepatan jumlah, waktu, beban kredit, serta prosedur. Pada penyaluran KUR terhadap masyarakat wilayah Timoreng Panua mengacu ke nilai sumbernya yakni dasar sistem dari ekonomi islam, berupa keadilan, kepemilikan, beserta keseimbangan guna efektifnya penyaluran agar perekonomian masyarakat tersebut meningkat.</p>	<p>diteliti penelitian tersebut yakni BRI sedangkan penulis yakni BSI.</p>
--	--	---	--

2.7 Kerangka Konseptual

Penelitian ini di susun melalui dasar gagasan dari penulis sehubungan pada efektivitas penyaluran pembiayaan BSI KUR. Pada penerapan usaha, adanya aturan tersendiri dari BSI yang sifatnya ketat terkait penyaluran pembiayaan, seperti pada bank umumnya, BSI harus memastikan nasabah

pembiayaan dapat menjalankan kewajibannya yang sesuai aturan dan kesepakatan yang telah disepakati.

Kerangka konsep yang dicantumkan penelitian ini yaitu melihat terjadinya efektivitas dari penyaluran pembiayaan BSI KUR (untuk perkembangan usaha mikro di BSI (Bank Syariah Indonesia) KCP Sepanjang. Pada penelitian yang penulis lakukan ini, diuraikannya efektivitas penyaluran pembiayaan BSI KUR dan peran pembiayaan BSI KUR untuk perkembangan usaha mikro di BSI KCP Sidoarjo Sepanjang Wonocolo pada tahun 2021-2024.

Berdasarkan uraian teori di atas ini, perlunya pelaksanaan analisis terkait efektivitas penyaluran pembiayaan BSI KUR untuk usaha mikro di BSI KCP Sidoarjo Sepanjang Wonocolo, sehingga kerangka konseptual diperjelas melalui gambar di bawah ini :

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pelaksanaan penelitian melalui penggunaan metode yang berjenis kualitatif disertai pendekatan secara deskriptif. Hal ini ditujukan memberikan gambaran atau uraian secara factual maupun akurat sesuai sifat, fakta, serta hubungan atas fenomena yang ditemukan pada lapangannya.

Dari pernyataan yang diuraikan (Salim & Syahrum, 2012), penelitian jenis kualitatif termasuk penelitian yang terlaksanakan dengan diikuti situasi atau kondisi alami, bukan dibuat – buat (naturalistik), mengenai hal tersebut, isi penelitian jenis ini berupa perilaku, fenomena, cerita, hubungan timbal balik, gerakan sosial, hingga instrumen yang dipergunakan berupa manusia atau *human instrument*.

Penulis memilih pendekatan secara deskriptif sebab tujuan dilaksanakannya penelitian ialah memberikan gambaran atas temuan dengan factual, sistematis, serta akurat atas berbagai sifat, fakta, maupun fenomena yang diteliti penulis. Penelitian jenis kualitatif memiliki kualitas jika kumpulan data primer maupun sekundernya tersebut lengkap.

Dilakukannya pengecekan kondisi lapangan serta wawancara terhadap berbagai pihak yang memiliki kepentingan sebagai pendukung data yang dipergunakan oleh peneliti terlebih sehubungan pada “Analisis Efektivitas Implementasi Penyaluran Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro

Syariah di Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Sidoarjo Sepanjang Wonocolo”.

Untuk berikutnya dilakukan analisis pada perolehan data wawancara serta ditariknya kesimpulan.

3.2 Lokasi Penelitian

Pelaksanaan penelitian berlokasi di Bank Syariah Indonesia KCP Sidoarjo Sepanjang Wonocolo yang beralamatkan di Jalan Raya Wonocolo Nomor 51, Wonocolo, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur, Kode Pos 61257.

3.3 Sumber Data dalam Penelitian

Sumber data merupakan faktor paling utama sebab memberikan pengaruh pada kualitas dari hasil penelitian ini melalui pencarian sumber dalam pengumpulan datanya. Berikut dua sumber data penelitian ini, yakni:

A. Sumber Data Primer

Data primer ini adalah sumber utama penelitian, dimana perolehannya secara langsung setelah pelaksanaan wawancara terhadap pihak yang menjadi informannya (Bungin, 2006). Pada kasus penelitian bertempat di BSI KCP Sidoarjo Sepanjang Wonocolo, diperolehnya data oleh penulis sehubungan langsung terkait persoalan yang diangkat penelitian, sumbernya ialah Supervisor KUR BSI, *Micro Relationship Manager Team Leader*, beserta tujuh nasabah UMKM yang sudah melakukan penerimaan atas pembiayaan tersebut.

B. Sumber Data Sekunder

Untuk data sekunder pada penelitian ini, membantu pemberian uraian hasil serta menjadi pelengkap atas Kumpulan informasi yang bersumber dari data primer sebelumnya. Misalnya yakni buku, jurnal, literatur relevan, website resmi BSI, maupun sumber lainnya di internet yang sehubungan dengan judul penelitian ini (Bungin, 2006) diikuti laporan keuangan UMKM maupun dokumen yang BSI KCP Sidoarjo Sepanjang Wonocolo sediakan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik dimana mengumpulkan data dengan riil pada penelitian. Tiap data yang diperoleh tersebut, diuraikan definisi beserta fungsinya untuk kemudian dikumpulkan datanya. Pada studi kasus penelitian ini, teknik pengumpulannya dilakukan dengan cara adanya observasi langsung maupun wawancara, disertai studi kepustakaan dan dokumentasi pendukungnya. Berikut rincian atas teknik pengumpulan data penelitian yang peneliti lakukan:

a. Observasi

Ini ialah pelaksanaan pengamatan atas aktivitas individu secara sistematis beserta pengaturan fisik yang mana aktivitas tersebut terlaksanakan secara konsisten dari fokusnya yang alami guna dihasilkannya fakta sebagai bentuk metode untuk mengumpulkan data pada jenis kualitatif, guna pelaksanaan pengamatan objek penelitian di lapangan (H. Hasanah, 2017).

b. Wawancara

Wawancara termasuk metode yang dipergunakan pada pengumpulan data melalui pengajuan item pertanyaan, tujuannya ialah mendapatkan data informasi yang penulis perlukan sebagai jawaban atas item pertanyaan yang ada. Ketika dilaksanakannya penelitian, teknik wawancara yang penulis pilih berupa semi terstruktur. Tujuannya yakni pengajuan item pertanyaan dengan terbuka dan langsung terhadap pihak terlibat yang menjadi informan, serta adanya relevansi pada masalah, sehingga didapatkannya informasi sehubungan pada data yang diperlukan tersebut (Bungin, 2006).

c. Dokumentasi

Ini termasuk teknik sehubungan pada topik penelitian, berupa rekaman, foto, hasil wawancara, dokumen, maupun laporan keuangan. Pada penelitian ini, fungsi dokumen yakni menjadi penguat data hasil wawancara beserta referensi dalam penulisan laporan penelitian ini.

d. Studi Kepustakaan

Tujuannya ialah melakukan pengumpulan berbagai teori dari ahli sehubungan pada topik penelitian, baik itu literatur kepustakaan dari buku, artikel, maupun jurnal (Swarjana, n.d.)

3.5 Teknik Pengolahan Data

Setelah terkumpulnya data, dilakukannya pengelolaan melalui analisis deskriptif, berikut ini sejumlah cara yang penulis gunakan, antara lain berupa:

- a. *Editing* adalah tahap dilakukannya pengecekan ulang pada data, baik itu mengenai kelengkapan, rincian keterangan, maupun hubungan penelitian, pengaruh dari produk pembiayaan yang memiliki masalah dalam akad musyarakah untuk nasabah bank tersebut.
- b. *Organizing* yakni tahap pengelompokan atau kategorisasi data, terkait pengaruh dari produk pembiayaan KUR untuk UMKM yang diuraikan serta dilakukan penyusunan guna dihasilkannya penelitian yang sesuai serta dipermudahnya analisis data.
- c. *Analyzing* yaitu tahap analisis pada data oleh peneliti, terkhususnya yang telah diorganisasikan dan sesuai pada KUR beserta pengembangan usaha mikro di BSI, untuk nantinya diberikan kesimpulan serta dijadikan jawaban atas rumusan masalah yang peneliti ajukan (Bungin, 2011)

3.6 Teknik Analisis Data

Data kemudian dilakukan analisis secara deskriptif. Jenis deskriptif-kualitatif ini ialah bentuk desain penelitian dimana adanya pemaparan serta penjelasan yang sistematis dari perolehan data penelitian kemudian penyajiannya berdasarkan data yang ada tanpa adanya rekayasa atas hasil (Grashinta et al., n.d.). Dipilihnya teknik jenis ini sebab peneliti menyampaikan hasil akhir secara factual dan juga deskriptif menyesuaikan data dari lapangan mengenai efektivitas penyaluran BSI KUR untuk perkembangan usaha mikro.

1. Reduksi Data

Tahap ini ialah upaya pengelompokkan/kategorisasi data berdasarkan jenisnya menyesuaikan kebutuhan dengan mengacu pada hasil pengamatan yang ditujukan mempermudah penemuan data jika adanya penambahan atau kurangnya data. Tahap ini pun disebut usaha pembuatan rangkuman atas berbagai data yang diperoleh dari lapangan penelitian.

2. Penyajian Data

Ini ialah tahap melakukan penyajian perolehan data dengan berbentuk bagan atau narasi sehingga mudah dimengerti (Dr. Farida Nugrahani, 2014), guna menjawab item rumusan masalah yang ditetapkan sebelumnya mengenai efektivitas pembiayaan BSI KUR.

3. Penarikan Kesimpulan

Ditariknya kesimpulan, artinya tahap melakukan interpretasi pada data, yang bersifat singkat, jelas, dan juga padat agar mudah dimengerti. Tahap ini pada penelitian oleh peneliti yakni ditariknya kesimpulan mengenai efektivitas dari penyaluran pembiayaan kredit usaha rakyat mikro syariah guna perkembangan UMKM di BSI KCP Sidoarjo Sepanjang Wonocolo, yang dihubungkan pada teori yang sudah diuraikan penulis sebelumnya beserta perolehan hasil penelitian dari lapangan pasca penelitian.

3.7 Uji keabsahan data

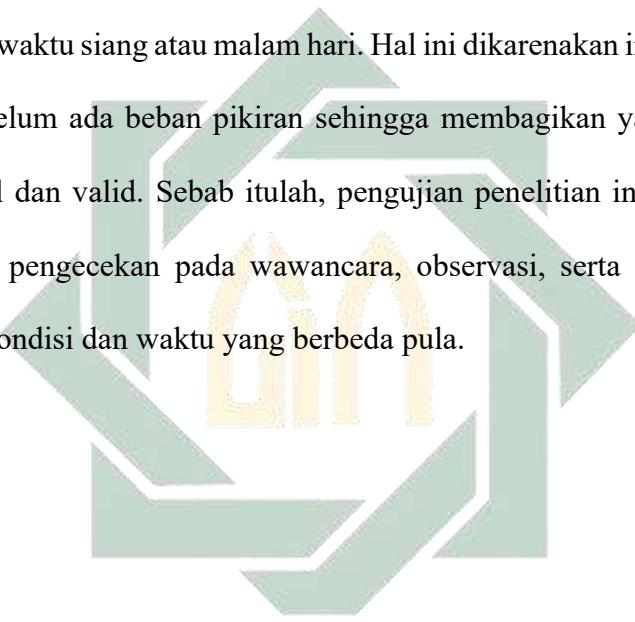
Kegunaan dari keabsahan data ialah sebagai bukti benar tidaknya penelitian tersebut sebagai penelitian ilmiah dan dijadikan penguji data. Teknik yang dipakai pada penelitian milik peneliti berupa triangulasi.

Triangulasi ialah bentuk teknik yang melakukan pemeriksaan pada keabsahan data melalui pemanfaatan aspek eksternal data serta dijadikan keperluan dalam mengecek atau membandingkan data yang ada. (Augina, A., 2020) Berikut tiga macam uji yang dipakai, antara lain berupa:

- a. Triangulasi sumber, dimana perolehan data dari banyak sumber tersebut dilakukan pengecekan. Adanya pemeriksaan kembali dan perbandingan tingkat kredibilitas informasi yang didapat. Hal ini berguna untuk pembandingan antara opini publik dengan persepsi pribadi. Perbandingan terkait hal yang dipikirkan individu lainnya mengenai situasi penelitian dengan yang diuraikan selama periode dijalankan. Perbandingan antara perspektif dengan keadaan yang sebenarnya melalui berbagai jenis gagasan/pendaoat, diceknya keabsahan data pada triangulasi sumber, penulis melakukan perbandingan sumber data atas beberapa informan yang diwawancarainya.
- b. Triangulasi teknik, sebagai penguji tingkat kredibilitas melalui pengecekan terhadap sumber yang sama namun berbeda teknik. Kemudian adanya pemeriksaan kembali hasil pengamatan yakni wawancara, observasi maupun dokumentasi. Jika 3 sumber data yang disebutkan memberikan hasil yang berbeda, perlunya diskusi lanjutan

oleh peneliti bersama informan yang berkaitan guna pemastian data yang akurat serta berdasarkan fakta situasi sesungguhnya. (Alfansyur, A., 2020)

- c. Triangulasi waktu, kredibilitas mendapat pengaruh dari aspek ini. Data yang diperoleh melalui wawancara pagi hari tentu berbeda hasilnya dari hasil di waktu siang atau malam hari. Hal ini dikarenakan informan masih segar belum ada beban pikiran sehingga membagikan yang cenderung kredibel dan valid. Sebab itulah, pengujian penelitian ini dilaksanakan melalui pengecekan pada wawancara, observasi, serta teknik lainnya untuk kondisi dan waktu yang berbeda pula.



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Bank Syariah Indonesia KCP Sidoarjo Sepanjang Wonocolo

4.1.1 Profil BSI KCP Sidoarjo Sepanjang Wonocolo

BSI KCP Sidoarjo Sepanjang Wonocolo merupakan gabungan (merger) dari Bank Syariah Mandiri KCP Sidoarjo Sepanjang dan Bank Rakyat Indonesia Syariah KCP Ngelom. Kemudian karena adanya merger antara 3 bank syariah pada 19 Jumadil Akhir 1442 H atau sama dengan 1 Februari 2021, yakni PT. Bank Syariah Mandiri, PT. BRI Syariah, PT. BNI Syariah menjadikan 3 bank tersebut sebagai satu Bank Syariah Indonesia. Diberikannya izin untuk menyatukan ketiganya dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan dengan surat Nomor: SR-3/PB.1/2021.

Digabungkannya 3 bank syariah di atas menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI) adalah komitmen dari pemerintah melalui medium BUMN. Konsolidasi tersebut termasuk ikhtiar dalam penciptaan bank syariah yang diminati demi menjadi energi pembangunan ekonomi nasional yang baru serta mampu membawa kontribusi bagi kesejahteraan publik. Posisi BSI pun dijadikan wajah perbankan syariah di negara ini, yang bersifat universal, modern, dan juga membawa kebaikan untuk semesta (Rahmatan Lil ‘Alamin).

BSI KCP Sidoarjo Sepanjang Wonocolo berada di Jalan Raya Wonocolo Nomor 51, Wonocolo, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur, Kode Pos 61257. Dengan waktu operasional hari Senin - Jum'at, mulai pukul 08.00 – 15.30 WIB. BSI KCP Sidoarjo Sepanjang Wonocolo menawarkan produk yang sangat beragam, seperti tabungan, pembiayaan dan investasi. Serta memiliki nilai AKHLAK (Amanah, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, dan Kolaboratif) yang merupakan nilai seluruh BUMN di Indonesia dan juga diterapkan oleh seluruh karyawan (Mayor, Wawancara 22 Oktober 2025).

4.1.2 Visi dan Misi BSI KCP Sidoarjo Sepanjang Wonocolo

Berikut ini merupakan Visi dan Misi BSI KCP Sidoarjo Sepanjang Wonocolo :

a. Visi

**UIN SUNAN AMPEL
“TOP 10 Global Islamic Bank”
S U R A B A Y A**

b. Misi

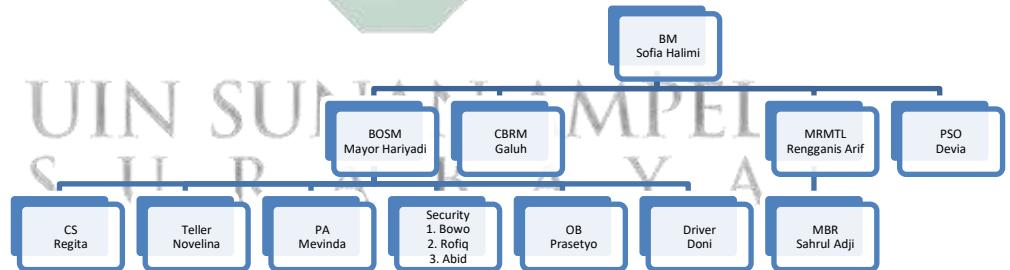
1. Memberikan akses solusi keuangan syariah di Indonesia. Pelayanan untuk 20 juta lebih nasabah serta termasuk 5 besar bank dilihat dari asset 500 Triliun lebih serta nilai buku 50 Triliun untuk tahun 2025.
2. Sebagai bank besar yang membawa nilai terbaik untuk pemegang saham. 5 besar bank yang sangat profitable di negara Indonesia

- dengan ROE yakni 18% dan valuasi yang kuat yakni PB melebihi 2.
3. Perusahaan kebanggaan serta pilihan talenta paling baik di Indonesia. Perusahaan yang nilainya kuat serta diterapkannya pemberdayaan masyarakat, disertai pelaksanaan komitmen untuk mengembangkan karyawan melalui budaya berbasis kinerja.

4.1.3 Struktur Organisasi BSI KCP Sidoarjo Sepanjang Wonocolo

Dibawah ini ialah jabaran struktur organisasi karyawan yang berlaku di BSI KCP Sidoarjo Sepanjang Wonocolo:

Gambar 4. 1 Struktur Organisasi BSI KCP Sidoarjo Sepanjang Wonocolo



Sumber: Dokumentasi BSI KCP Sidoarjo Sepanjang Wonocolo

4.1.4 Produk-produk BSI KCP Sidoarjo Sepanjang Wonocolo

Ragamnya produk dari BSI KCP Sidoarjo Sepanjang Wonocolo dengan fungsi yang berbeda pula, diantaranya:

a) BSI Tabungan Easy Mudharabah

Tabungan jenis ini disertai akad yang disebut mudharabah, dalam hal ini adanya perolehan bagi hasil atau Nisbah per bulan untuk nasabah dengan biaya administrasi bulanan sebesar Rp10.000,-.

Skema Kerjasama dari Tabungan jenis ini yaitu antara bank dengan nasabahnya. Bukan sekedar penitipan dana, melainkan pemberian izin bagi pihak bank dari nasabah untuk melakukan pengelolaan agar mendapat profit. Laba yang ada dibagikan kepada kedua pihak tersebut, diikuti berlakunya periode yang diberikan berdasarkan kesepakatan bersama antara keduanya.

Syarat dan ketentuan yang berlaku di produk BSI Tabungan Easy Mudharabah sebagai berikut (*BSI Tabungan Easy Mudharabah - Produk Dan Layanan | Bank Syariah Indonesia, n.d.*):

1. KTP dan NPWP;
2. Membuka rekening melalui kantor cabang BSI terdekat, BYOND by BSI dan Webfrom BSI;
3. Setoran awal Rp100.000,-;
4. Setoran berikutnya, minimum yakni Rp 50.000,00 dengan via teller dan Rp 1,00 dengan via e-channel;
5. Administrasi per bulan Rp10.000,-/bulan;
6. Saldo minimal yakni Rp50.000,-;
7. Biaya untuk menutup rekening yakni Rp20.000,-;

8. Biaya mengganti buku Tabungan yang rusak ataupun hilang yakni Rp5.000,-;
 9. Fasilitas untuk kartu debit baik Visa maupun GPN.
- b) BSI Tabungan Easy Wadi'ah

Jenis Tabungan ini melalui akad yang disebut *Wadiyah yad Dhamanah*, yaitu menggunakan skema titipan tanpa bagi hasil. Kemudian, nasabah disini tidak membayar biaya administrasi per bulannya namun tidak ada bagi hasil yang diperoleh. Melalui tabungan ini, dapat membayar infaq, zakat, sedekah, dan lainnya sesuai syariat. Penarikan dana dapat dilakukan melalui ATM dan informasi transaksi dapat diperoleh melalui fasilitas kartu debit, BYOND by BSI, BSI Internet Banking, ataupun dari SMS/Email berupa Notifikasi Transaksi.

Berlakunya syarat maupun ketentuan di produk BSI tabungan jenis ini, yakni (*BSI Tabungan Easy Wadiyah - Produk Dan Layanan Bank Syariah Indonesia*, n.d.):

1. KTP dan NPWP (jika ada);
2. Melakukan pengisian formulir pembukaan rekening tabungan
3. Membuka rekening melalui cabang BSI terdekat maupun secara online dengan BYOND by BSI;
4. Setoran awal yakni Rp100.000,-;
5. Setoran berikutnya yakni Rp10.000,- melalui Teller serta Rp1,- melalui eChannel;

6. Saldo minimal Rp50.000,-;
 7. Biaya untuk menutup rekening yakni Rp20.000,-.
 8. Biaya penggantian kartu ATM BSI Debit Rp25.000,- dan penggantian buku tabungan Rp5.000,-
 9. Fasilitas kartu debit dan buku tabungan
- c) BSI Tabungan Bisnis

Tabungan jenis ini ialah tabungan dengan mata uangnya yaitu Rupiah guna memudahkan transaksi oleh para pengusaha sebab disertai fasilitas yang lengkap. Melalui tabungan jenis ini, dapat bebas biaya RTGS dan SKN melalui Teller maupun BSI Internet Banking, bebas biaya titipan kliring melalui Teller, bebas biaya transaksi BI Fast dimana ketentuannya ialah saldo minimal sebelum transaksi yaitu Rp10.000.000,-.

Syarat dan ketentuan yang berlaku di produk BSI Tabungan Bisnis sebagai berikut (*BSI Tabungan Bisnis - Produk Dan Layanan Bank Syariah Indonesia, n.d.*):

1. KTP dan NPWP;
2. Setoran awal minimal Rp1.000.000,-;
3. Saldo minimal harian Rp10.000,- dan rata-rata per bulan Rp10.000.000,-;
4. Biaya administrasi bulanan Rp10.000,- dan apabila saldo rata-rata < Rp10.000.000,- akan dikenakan biaya Rp25.000,-
5. Biaya menutup rekening yakni Rp50.000,-;

6. Biaya rekening dormant Rp25.000,-;
 7. Penggantian untuk buku tabungan rusak maupun hilang sebesar Rp5.000,-.
- d) BSI Tabungan SimPel (Simpanan Pelajar)

Tabungan ini diterbitkan khusus siswa/pelajar secara sah untuk skala nasional dari perbankan syariah yang ada di Indonesia, syaratnya yang sederhana dan mudah, disertai fitur yang cukup menarik, guna edukasi maupun inklusi finansial dalam mengajarkan budaya menabung dari dini serta membantu kesuksesan inklusi keuangan yang OJK selenggarakan. Untuk simpanan pelajar menggunakan akad Wadiah dalam penerapannya.

Berlakunya syarat serta ketentuan di produk BSI Tabungan SimPel sebagai berikut (*BSI Tabungan Simpanan Pelajar - Produk Dan Layanan | Bank Syariah Indonesia, n.d.*):

- UIN SUNAN AMPPEL
S U R A B A Y A**
1. 1 orang siswa hanya diperbolehkan membuka 1 rekening (one student one account)
 2. WNI yang berstatus aktif sebagai siswa baik itu tingkat PAUD/TK, kemudian SD, SMP & SMA/Madrasah sederajat.
 3. Usia < 17 tahun serta belum ada KTP.
 4. Akta kelahiran, KIA, KK atau NISN.
 5. Surat pernyataan maupun persetujuan dari orang tua/wali.
 6. Tanda tangan dari orang tua atau wali untuk membuka rekening siswa yang ada di tingkat PAUD, TK, dan SD Sederajat.

7. Tanda tangan untuk membuka rekening siswa tingkat SMP & SMA Sederajat dilakukan siswa itu sendiri.
 8. Mengisi formulir pembukuan rekening tabungan anak dan formulir beneficiary owner.
 9. Setoran awal sebesar Rp1.000,-
 10. Saldo minimal sebesar Rp1.000,-
 11. Penarikan maksimal Rp500.000,-/hari di ATM BSI
 12. Biaya menutup rekening Rp1.000,-
 13. Biaya mengganti buku atau kartu Rp5.000,-
 14. Kartu debit GPN Silver dan buku tabungan
- e) BSI Tabungan Junior
- Tabungan ini termasuk produk dari tabungan yang akadnya disebut wadiyah maupun mudhrabah bagi anak – anak < 17 tahun, yang mana adanya kelengkapan kartu ATM berdesain khusus bagi anak. Tujuannya menabung sejak dini bersiap meraih mimpi.
- Syarat dan ketentuan yang berlaku di produk BSI Tabungan Junior sebagai berikut (*BSI Tabungan Junior - Produk Dan Layanan | Bank Syariah Indonesia, n.d.*):
1. Akta kelahiran asli
 2. KTP orang tua atau wali
 3. KK
 4. Setoran awal sebesar Rp100.000,-
 5. Tidak ada administrasi per bulan

6. Saldo minimal sebesar Rp25.000,-
7. Biaya mengganti buku tabungan rusak/hilang sebesar Rp5.000,-
8. Biaya menutup rekening sebesar Rp20.000,-
9. Buku tabungan maupun kartu debit ATM yang dicetakkan dengan nama anak ybs.
10. Limit harian penarikan di ATM BSI sebesar Rp500.000,-

f) BSI Tabungan Haji Indonesia

Tabungan ini berbentuk USD atau Rupiah yang diperuntukkan bagi perencanaan ibadah umrah maupun haji. Jenis ini memberikan kemungkinan bagi nasabah dalam merencanakan ibadah, baik itu untuk dirinya sendiri maupun orang terkasih. Dengan pembukaan rekening tidak harus dilakukan di domisili KTP dalam artian dapat dilakukan di kantor cabang mana saja. Tabungan ini untuk nasabah perorangan > 17 tahun yang memiliki rencana beribadah umrah atau haji.

Syarat dan ketentuan yang berlaku di produk BSI Tabungan Haji Indonesia sebagai berikut (*BSI Tabungan Haji Indonesia - Produk Dan Layanan | Bank Syariah Indonesia, n.d.*):

1. KTP dan NPWP;
2. Setoran awal sebesar Rp100.000,-;
3. Tidak ada biaya administrasi per bulannya;
4. Saldo minimal sebesar Rp100.000,0;

5. Biaya untuk mengganti buku tabungan yang rusak atau hilang yakni Rp5.000,-
6. Biaya untuk menutup rekening sebesar Rp20.000,-
7. Data nasabah ybs tidak dapat tergantikan oleh pihak lainnya.
8. Mendapatkan kartu debit, E-Channel, online dengan siskohat dan autodebet tabungan.
9. Setelah selesai administrasi di bank, nasabah wajib ke kantor Kementerian Agama setempat untuk mendaftar ulang. Dengan membawa KTP, buku tabungan, No. Validasi, KK dan akta kelahiran.

g) BSI Tabungan Payroll

Tabungan syariah ini termasuk jenis produk dengan akad yang disebut wadiyah atau mudharabah guna dijadikan tempat penerimaan pembayaran gaji yang aman dan langsung. Produk ini dapat menjadi Solusi keuangan untuk pegawai dan Perusahaan.
Syarat dan ketentuan yang berlaku di produk BSI Tabungan Payroll sebagai berikut (*BSI Tabungan Payroll - Produk Dan Layanan | Bank Syariah Indonesia, n.d.*):

1. KTP dan NPWP
2. Setoran awal minimum sebesar kredit gaji pertama
3. Saldo minimum sebesar Rp10.000,-
4. Biaya untuk menutup rekening sebesar Rp20.000,-

5. Biaya untuk mengganti buku tabungan yang rusak atau hilang yakni Rp5.000,-
 6. Mendapatkan kartu ATM, internet banking, maupun mobile banking.
- h) BSI Deposito Rupiah

Deposito ini termasuk investasi berjangka yang pengelolaanya melalui akad jenis mudharabah, diperuntukkan pada nasabah perorangan maupun perusahaan dalam bentuk mata uang rupiah. Jangka waktu yang tersedia mulai dari 1, 3, 6, sampai 12 bulan.

Berlakunya syarat serta ketentuan yang berlaku di investasi BSI Deposito Rupiah sebagai berikut (*BSI Deposito Rupiah (Indonesia) - Produk Dan Layanan | Bank Syariah Indonesia*, n.d.):

1. Perorangan berupa KTP dan NPWP. Jika non, berdasarkan badan hukumnya.
2. Setoran awal mulai Rp2.000.000,-
3. Tidak dikenakan biaya penerbitan atau pencairan saat jatuh tempo
4. Penalti pencairan sebelum jatuh tempo sebesar Rp25.000,- dan bagi hasil yang berjalan tidak dibayarkan
5. Biaya penggantian Bilyet Deposito karena hilang/rusak Rp10.000,00/bilyet

i) BSI Cicil Emas

Produk ini termasuk pembiayaan kepemilikan atas emas Logam Mulia, keunggulannya yakni pembelian emas sesuai harga ketika akad, namun bisa dilakukan cicilan berdasarkan angsuran yang tetap. Nasabah memperoleh emas melalui cicilan per bulan menyesuaikan harga emas (tetap) oleh karenanya tidak akan khawatir mengenai fluktuasi harga serta sesuai syariat melalui akad yang dipakai tersebut.

Syarat dan ketentuan yang berlaku di investasi BSI Cicil Emas sebagai berikut :

Adapun syarat dan ketentuan Cicil Emas yaitu (*BSI Cicil Emas - Produk Dan Layanan | Bank Syariah Indonesia, n.d.*):

1. KTP dan NPWP (apabila melebihi Rp50.000.000,-)
2. Usia min. 21 tahun dan maks. 60 tahun.
3. Limit pembiayaannya sebesar Rp150.000.000,-
4. Jangka waktu untuk program yakni 1-5 tahun.
5. Uang muka yang dibutuhkan dalam program minimum 20%
6. Biaya administrasi sejumlah 1% dari pembiayaan

j) BSI Gadai Emas

Produk ini termasuk fasilitas pembiayaan yang disertai jaminan berbentuk emas guna diperolehnya uang (tunai) secara cepat dan mudah. Melalui prosesnya, taksiran emas yang termasuk tinggi serta dengan efisiensi biaya. Jangka waktu untuk fasilitas ini adalah 4

bulan dan dapat diperpanjang setelah membayar biaya pemeliharaan (mu'nah) dan biaaya administrasi yang baru. Maksimal nilai pembiayaan saat ini dibatasi Rp250.000.000,- per nasabah oleh regulator. Jenis emas yang bisa digadaikan sangat beragam, contohnya emas batangan, dinar, koin, emas perhiasan dengan minimal 16K.

Syarat dan ketentuan yang berlaku di pembiayaan BSI Gadai Emas sebagai berikut (*BSI Gadai Emas - Produk Dan Layanan | Bank Syariah Indonesia, n.d.*):

1. Membawa fisik emas;
2. KTP;
3. NPWP jika pembiayaannya diatas Rp50.000.000,-
4. Mengisi formulir gadai emas

k) BSI KUR Super Mikro

Produk yang menjadi bagian dari fasilitas pembiayaan, kategori program dari pemerintah untuk pelaku UMKM yang usahanya dikatakan produktif dan layak. Fasilitas pembiayaan yang diciptakan khusus bagi UMKM dari pekerja yang sebelumnya terdampak PHK atau Pemutusan Hubungan Kerja serta UMKM dari IRT yang usahanya produktif. Margin yang diberikan 6% per tahun dan plafond yang diberikan minimum Rp1.000.000,- hingga Rp10.000.000,- memiliki proses cepat dan tidak ada biaya provisi.

Akad yang digunakan yaitu Murabahah dan Ijarah. BSI KUR Super Mikro bisa diajukan secara online melalui website BSI.

Berlakunya syarat maupun ketentuan di pembiayaan BSI KUR ini sebagai berikut (*BSI KUR Super Mikro - Produk Dan Layanan | Bank Syariah Indonesia, n.d.*):

1. Perorangan/individu dengan usaha yang layak dan juga produktif.
 2. Telah mengoperasikan usahanya dengan aktif min. 6 bulan.
 3. Belum pernah mendapatkan pembiayaan modal kerja ataupun investasi komersial, kecuali untuk konsumsi rumah tangga, skema atau skala ultra mikro, serta pembiayaan perusahaan layanan pendanaan bersama yang mana berbasiskan IT.
 4. Sedang mendapatkan pembiayaan bersamaan, yang terdiri atas KKB roda 2 produktif dan KPR, kartu kredit, pembiayaan yang disertai jaminan SK Pensiun, konsumsi rumah tangga ataupun Resi Gudang.
 5. Kolektibilitasnya lancar.
 6. Persyaratan administrasi lain misalnya KTP, KK, serta SIU atau Surat Ijin Usaha.
- I) BSI KUR Mikro
- Produk yang menjadi bagian dari fasilitas pembiayaan untuk UMKM guna pemenuhan kebutuhan akan investasi maupun modal kerja yang minimum plafondnya ialah Rp10.000.000,- hingga Rp100.000.000,- dimana margin yang diberikan yaitu 6% per tahun.

Prosesnya cepat dan tidak ada biaya provisi. Akad yang digunakan yaitu Murabahah dan Ijarah dengan maksimum tenor reguler 36 bulan.

Berlakunya syarat maupun ketentuan di pembiayaan BSI KUR ini sebagai berikut (*BSI KUR Mikro - Produk Dan Layanan | Bank Syariah Indonesia, n.d.*):

1. Perorangan/individu dengan usaha yang layak dan juga produktif.
2. Telah mengoperasikan usahanya dengan aktif min. 6 bulan.
3. Belum pernah mendapatkan pembiayaan modal kerja ataupun investasi komersial, kecuali untuk konsumsi rumah tangga, skema atau skala ultra mikro, serta pembiayaan perusahaan layanan pendanaan bersama yang mana berbasiskan IT.
4. Sedang mendapatkan pembiayaan bersamaan, yang terdiri atas KKB roda 2 produktif dan KPR, kartu kredit, pembiayaan yang disertai jaminan SK Pensiun, konsumsi rumah tangga ataupun Resi Gudang.
5. Kolektibilitasnya lancar.
6. Persyaratan administrasi lain misalnya KTP, KK, dan NPWP jika plafonnya > Rp 50 Juta disertai SIU.

m) BSI KUR Kecil

Produk yang menjadi bagian dari fasilitas pembiayaan untuk UMKM guna pemenuhan investasi atau kebutuhan modal kerja sehubungan pada plafondnya yang melebihi Rp100.000.000,-

hingga Rp500.000.000,-. Penggunaan akad Murabahah dan Ijarah dengan maksimum tenor regulernya 48 bulan atau 4 tahun.

Berlakunya syarat maupun ketentuan di pembiayaan BSI KUR ini sebagai berikut (*Pembiayaan KUR Kecil (Di Atas Rp. 100 Juta - Rp. 500 Juta) | Salam Digital*, n.d.):

1. Perorangan/individu dengan usaha yang layak dan juga produktif.
2. Telah mengoperasikan usahanya dengan aktif min. 6 bulan.
3. Belum pernah mendapatkan pembiayaan modal kerja ataupun investasi komersial, kecuali untuk konsumsi rumah tangga, skema atau skala ultra mikro, serta pembiayaan perusahaan layanan pendanaan bersama yang mana berbasiskan IT.
4. Sedang mendapatkan pembiayaan bersamaan, yang terdiri atas KKB roda 2 produktif dan KPR, kartu kredit, pembiayaan yang disertai jaminan SK Pensiun, konsumsi rumah tangga ataupun Resi Gudang.
5. Kolektibilitasnya lancar.
6. Persyaratan administrasi lain misalnya KTP, KK, SIU, NPWP, beserta dokumen agunan.

n) BSI Griya

Produk dari fasilitas pembiayaan sehubungan kepemilikan rumah ataupun varian kebutuhan lainnya misalnya BSI Griya Pembelian dimana adanya penggunaan akad murabahah pada saat pembelian ruko, rumah, atau apartemen yang kondisinya baru, kemudian BSI

Griya Take Over yakni pemgambilalihan pemiyaan untuk KPR dari pihak bank lain melalui angsuran yang cenderung lebih rendah, kemudian BSI Griya Top Up adalah tambahan pada pemiyaan diperuntukkan bagi yang memakai property dimana statusnya masih agunan atas pemiyaan sebelumnya melalui akad MMQ, BSI Griya Refinancing yakni dipenuhinya kebutuhan milik nasabah terkait pendidikan, renovasi, kesehatan, ataupun lainnya berbentuk penilaian atas rumah nasabah ybs.

Syarat dan ketentuan yang berlaku di pemiyaan BSI Griya sebagai berikut (*BSI GRIYA - Produk Dan Layanan | Bank Syariah Indonesia, n.d.*):

1. KTP nasabah beserta pasangannya;
 2. NPWP;
 3. KK;
 4. SK Pegawai;
 5. Surat Nikah; dan
 6. Usia min. 21 tahun atau status telah menikah.
- o) BSI OTO

Produk ini termasuk fasilitas pemiyaan atas kepemilikan kendaraan mobil baru atau bekas, serta motor baru dengan akad yang disebut Murabahah melalui skema berbentuk Joint Financing. BSI OTO membantu mewujudkan kebutuhan nasabah untuk memiliki kendaraan impian penuh berkah sesuai dengan prinsip syariah.

Dengan prosesnya yang cukup mudah serta cepat, juga angsuran murah dan tetap.

Syarat dan ketentuan yang berlaku di pembiayaan BSI OTO sebagai berikut (*BSI OTO - Promo|Bank Syariah Indonesia, n.d.*) :

1. KTP Pemohon dan KTP pasangan
2. NPWP
3. Laporan keungan dalam 2 tahun
4. Surat izin usaha/praktik
5. Slip gaji dan SK pegawai tetap asli
6. Rekening koran atau juga tabungan selama 3 bulan terakhir
7. SSP beserta SPT atau tax clearance tahun terakhir

4.2 Hasil Penelitian

Pada saat melakukan penelitian penulis mendapatkan tujuh nasabah penerima BSI KUR, berikut nama informan yang mendapatkan pembiayaan BSI KUR Mikro, ibu Ainul Farichin, ibu Nur, bapak Sahruddin Latif dan bapak Abdul Aziz. Kemudian melakukan wawancara kepada nasabah penerima BSI KUR Kecil, yakni Ibu Imroatul dan Ibu Eli Dan selanjutnya juga mendapat informasi dari pegawai BSI KCP Sidoarjo Sepanjang yang menjalankan tugas sebagai MRMTL (Micro Relationship Manager Team Leader) untuk di wawancara secara langsung yang dilakukan pada tanggal 14 November 2025 sampai selesai. Berikut disajikan data narasumber dari pihak nasabah yang telah diwawancarai:

Tabel 4. 1 Data Narasumber Penerima BSI KUR

No.	Nama	Usaha	Jumlah Pinjaman	Keperluan
1.	Ainul Farichin	Warung Makan Sambelan Ikan asap	Rp 50.000.000,00	Tambahan Modal
2.	Nur	Warung Makan Nasi Pecel	Rp 100.000.000,00	Tambahan Modal
3.	Sahruddin	Toko ATK	Rp 100.000.000,00	Tambahan Modal
4.	Abdul	Warung kopi	Rp 50.000.000,00	Tambahan Modal
5.	Eli	Warung Makan Mbok Sry	Rp 200.000.000,00	Modal Kerja
6.	Pusa	Bengkel Motor	Rp 100.000.000,00	Tambahan Modal
7.	Imroatul	Toko Online (Toko Sidoarjo 84)	Rp 200.000.000,00	Tambahan Modal

Sumber: Wawancara dengan pihak bank BSI KCP Sidoarjo Sepanjang Wonocolo, 2025

Dari tabel yang telah disajikan diatas menunjukkan data pelaku usaha mikro serta jenis usaha, jumlah pinjaman, dan keperluan pinjaman. Terlihat bahwa rata-rata keperluan pinjaman adalah untuk tambahan modal dan modal kerja. Dengan maksud untuk tambahan keperluan usaha, terdiri dari stok barang, varian barang, ataupun untuk renovasi tempat usaha.

Para nasabah di BSI KCP Sidoarjo Sepanjang Wonocolo yang merupakan pelaku usaha mikro tersebut diwawancarai terkait Analisis Efektivitas Penyaluran Pembiayaan BSI KUR untuk Perkembangan Usaha

Mikro di BSI KCP Sidoarjo Sepanjang Wonocolo. Kemudian hasil wawancara disajikan dalam bentuk pernyataan jawaban, tabel data dan.

4.2.1 Efektivitas Penyaluran Pembiayaan BSI KUR di BSI KCP Sidoarjo Sepanjang Wonocolo

Berdasarkan wawancara kepada Bapak Rengganis selaku Micro Relationship Manager Team Leader di BSI KCP Sidoarjo Sepanjang Wonocolo mengenai penyaluran pembiayaan BSI KUR di BSI KCP Sidoarjo Sepanjang Wonocolo menjelaskan sebagai berikut:

“Kalau di BSI ini mbak, kita melakukan berbagai macam cara untuk menyalurkan pembiayaan BSI KUR ini. Bisa secara langsung, yaitu dengan cara grebek pasar dimana kita buka tenant agar para pedagang dalam artian pelaku usaha mikro tahu kalau BSI menyediakan layanan pinjaman untuk para pelaku usaha. Atau dengan cara langsung mendatangi usaha-usaha menengah ke bawah yang berpotensi. Kalau secara tidak langsung, kami biasanya mempromosikan melalui iklan, brosur dan media sosial. Ini kami lakukan agar orang-orang tau pembiayaan apa saja yang ada di BSI dan juga untuk memenuhi target pembiayaan KUR yang diberikan untuk cabang tercapai.” (Wawancara dengan pihak bank Bapak Renga, 2025)

Dari hasil wawancara tersebut dapat di tarik kesimpulan bahwasannya penyaluran pembiayaan BSI KUR di BSI KCP Sidoarjo Sepanjang Wonocolo dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung agar pembiayaan BSI KUR ini diketahui oleh khalayak umum khusus nya para pelaku UMKM untuk membantu persoalan keuangan yang membutuhkan.

Menurut Sedarmayanti, efektivitas sebagai ukuran yang menunjukkan seberapa jauh suatu tujuan dapat dicapai. Dalam hal ini, dikaitkan dengan kredit usaha rakyat yakni, seberapa jauh tujuan

pembiayaan BSI KUR yang dicapai oleh BSI KCP Sidoarjo Sepanjang Wonocolo dapat dicapai. Serta adanya perbedaan menunjukkan hal positif signifikan antara apa yang diharapkan dengan realita.

“... usaha para nasabah dinyatakan positif dalam hal perubahan yang bagus. Karena dengan adanya program KUR yang didukung pemerintah juga mereka jadi terbantu dalam hal keuangan bisa dibuat tambahan modal dengan bunganya terjangkau. Apalagi usaha menengah ke bawah kalau ada suntikan modal meskipun sedikit usaha nya sudah pasti berkembang. Pelaku usaha sudah pasti terbantu bisa untuk penghasilan yang lebih maksimal”. (Wawancara dengan pihak bank Bapak Rengga, 2025)

Hal ini juga didukung oleh pernyataan nasabah saat dilakukan wawancara

“... ya dibuat tambah-tambah modal untuk usaha saya ini mbak, buat beli-beli tambahan usaha ini juga buat stok biar tambah banyak. Intinya sangat terbantu lah, karena dalam usaha kan pasti ada pasang surut nya tapi setelah dapat KUR dari BSI ini bisa lebih rame dan makin banyak ikan yang saya jual Jadi, menurut saya sudah bisa dikatakan efektif lah BSI KUR ini” (Wawancara dengan nasabah Ibu Ainul, 2025)

“Karena saya dapat pembiayaan BSI KUR ini dibuat untuk renovasi ini tempatnya, dulu ini kecil mbak sampai sempit-sempitan sekarang udah lumayan luas bisa buat nambah stok barang, untuk live tiap hari juga bisa 2-3 orang dulu semua dilakukan di ruang tamu kecil itu. Jadi, sekarang omset penjualan juga pasti bertambah karena yang live kan juga banyak, otomatis pembeli juga pasti lebih banyak.” (Wawancara dengan nasabah Ibu Imroatul, 2025)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dari pegawai bank dan nasabah penerima BSI KUR dapat disimpulkan bahwa penyaluran pembiayaan BSI KUR sudah efektif karena sudah mencapai tujuan yang ingin dicapai, yaitu meningkatkan perkembangan usaha mikro. Pembiayaan BSI KUR juga dipakai untuk kebutuhan usaha bukan kebutuhan konsumtif peminjam.

Untuk mengukur efektivitas suatu program, menurut Kasmir (2014) dibutuhkan 5 aspek, diantaranya :

a. Aspek Ketepatan Sasaran

Aspek ketepatan sasaran adalah aspek yang menilai calon nasabah dari segi karakter atau dalam tingkah laku sehari-harinya.

Menurut microstaff BSI KCP Sidoarjo Sepanjang Wonocolo dalam hasil wawancara sebagai berikut:

“Untuk menilai calon nasabah, kita mempertimbangkan banyak hal mbak, kita juga melakukan survey on the spot untuk tahu persis seperti apa nasabah yang mengajukan KUR. Kita juga bertanya ke tetangga kanan kiri tempat nasabah, usaha juga harus berjalan minimal 6 bulan, persyaratan administrasi nya juga harus dipenuhi, seperti KTP, surat keterangan usaha”. (Wawancara dengan pihak bank Bapak Rengga, 2025)

Penyaluran pembiayaan BSI KUR dari BSI KCP Sidoarjo Sepanjang Wonocolo dilakukan dengan menilai kelayakan calon nasabah BSI KUR mulai dari segi lingkungan, administrasi, dan kemampuan nasabah dalam hal pembiayaan angsuran.

Didukung oleh pernyataan nasabah BSI KUR di BSI KCP Sidoarjo Sepanjang Wonocolo yaitu Ibu Nur

“...didatangi sama karyawannya mbak, dimintai berkas itu sangat banyak seperti KTP, KK, surat keterangan usaha, NPWP, buku nikah, dan jaminan. Saat pegawainya survey itu kelengkapan persyaratan administrasinya itu harus dipenuhi”. (Wawancara dengan (Wawancara dengan nasabah Ibu Nur, 2025)

Berdasarkan hasil wawancara diatas disebutkan bahwa berkas yang perlu dipersiapkan saat pengajuan pembiayaan BSI KUR, yaitu KTP, KK, NPWP, buku nikah, surat keterangan usaha,

jaminan/agunan. Berkas-berkas ini diperlukan pihak bank untuk bahan pertimbangan dalam memberikan pinjaman kepada para pelaku usaha.

Kelengkapan berkas dalam hal persyaratan yang harus dipenuhi calon nasabah saat mengajukan pembiayaan BSI KUR yang dijelaskan oleh nasabah BSI KUR ibu Nur bertujuan untuk mengetahui ketepatan sasaran program KUR. Hal tersebut dibuktikan melalui hasil wawancara penulis kepada microstaff BSI KCP Sidoarjo Sepanjang Wonocolo, sebagai berikut :

“Hal ini kan tujuannya untuk lebih mengenal calon nasabah yamabak, agar kita tahu si nasabah ini benar-benar dikatakan layak menerima pembiayaan BSI KUR. Jadi, kita survey itu ya untuk memastikan program ini tepat sasaran. Karena tujuan KUR kan untuk mendukung UMKM dalam perkembangan usahanya. Kita sebagai penyalur berhak untuk memenuhi itu dengan syarat yang sudah dilengkapi”. (Wawancara dengan pihak bank Bapak Rengga, 2025)

Dalam proses pengajuan lalu ke pencairan dibutuhkan survey terhadap calon nasabah guna pemastian pembiayaan BSI KUR tepat sasaran. Untuk memenuhi tujuan KUR yaitu yang mendukung UMKM, sasaran yang ingin dicapai adalah terpenuhinya kebutuhan modal bagi pelaku usaha dan nasabah dapat mengembangkan usaha produktifnya lewat pembiayaan BSI KUR.

b. Aspek Ketepatan Waktu

Aspek ketepatan waktu berarti mengevaluasi apakah tujuan tercapai berdasarkan batas waktu sudah disepakati. Pada penyaluran kredit nasabah menetapkan jumlah pinjaman dan juga jangka waktu

pelunasan. Hasil wawancara peneliti kepada pihak bank, sebagai berikut :

“Kami pasti mengusahakan ketepatan waktu dalam hal realisasinya. Karena kami berharap nasabah dapat terbantu dalam hal perkembangan usahanya. Terus buat lama pinjaman sama jumlahnya itu tergantung kemampuan dari nasabahnya mbak. Tapi untuk pembiayaan KUR ini maksimalnya di 3 tahun”. (Wawancara dengan pihak bank Bapak Rengga, 2025)

Hasil wawancara menunjukkan bahwa calon nasabah dalam pelunasan KUR dibutuhkan waktu maksimal 3 tahun. Untuk memperkuat pernyataan tersebut peneliti melakukan wawancara kepada nasabah tentang jangka waktu pelunasan pinjaman, didukung oleh pernyataan nasabah sebagai berikut:

“Waktu pengajuan pertama kali itu langsung bilang jangka waktu pelunasannya mau yang 3 tahun. Alhamdulillah belum sampai 3 tahun sudah lunas. Terus ditawarin lagi untuk pengajuan lagi, saya mau tapi beda jumlah pinjamannya mbak”. (Wawancara dengan nasabah Ibu Ainul, 2025)

Ketepatan waktu disini berarti kemampuan nasabah untuk melunasi pinjaman dalam meningkatkan keefektivitasan KUR. Nasabah yang ditawari untuk melakukan pinjaman kembali adalah nasabah yang melakukan pembayaran angsuran dengan lancar.

c. Aspek Ketepatan Jumlah

Aspek ketepatan jumlah merupakan kesesuaian jumlah dana yang akan diterima oleh nasabah yang diajukan kepada pihak bank. Aspek ini mengevaluasi apakah jumlah kredit yang disalurkan sudah tepat, tidak kurang atau lebih dari kebutuhan dan perjanjian awal. Ketepatan jumlah kredit ini sangat penting untuk memastikan

efektivitas KUR untuk membantu UMKM serta adanya pengaruh yang positif terhadap peningkatan profit usaha tersebut. Berdasarkan wawancara dengan ibu Nur nasabah BSI KUR, terungkap bahwa jumlah dana KUR sesuai dengan permintaannya saat proses pengajuan kepada pihak bank BSI

“Saat itu saya mengajukan Rp 100.000.000 kepada bank, karena memang kebutuhan saya banyak untuk usaha waktu itu. Untuk renovasi, bayar kontrak, sama beli bahan-bahan untuk dimasak itu kadang per hari nya kurang mbak. Mangkanya saya berani langsung meminjam sebanyak itu karena saya juga merasa butuh dan mampu untuk melunasinya, Insya Allah”. (Wawancara dengan nasabah Ibu Nur, 2025)

Hal ini didukung oleh pernyataan pihak bank, yakni microstaff BSI:

“Jumlah dana pinjaman kita berikan ke nasabah dengan mengandalkan hasil survey on the spot ke tempat nasabah. Kalau hasil survei nya menunjukkan hasil positif dalam artian nasabah itu mampu untuk membayar angsuran tiap bulannya dan persyaratan yang lain terpenuhi kita akan mengabulkan permintaan nasabah”. (Wawancara dengan pegawai Bapak Rengga, 2025)

Hasil survei sangat berpengaruh pada jumlah pinjaman karena jika hasil survei menunjukkan kurang baik bisa jadi pihak bank tidak menyetujui pengajuan pembiayaan BSI KUR. Kemampuan membayar nasabah sebagai bahan pertimbangan untuk pihak bank dilihat melalui penghasilan yang dihasilkan oleh usaha nasabah.

d. Aspek Ketepatan Beban Kredit

Ketepatan beban kredit ini mencerminkan seberapa sesuai beban yang dikenakan dengan kesepakatan awal antara kedua pihak, sehingga memiliki pengaruh penting terhadap efektivitas penyaluran kredit dan kepuasan nasabah. Menurut bapak Rengga sebagai microstaff pada BSI KCP Sidoarjo Sepanjang Wonocolo dalam hasil wawancara menunjukkan

“Pada proses pencairan itu kami jelaskan kepada para nasabah sekitan jumlah yang harus bapak/ibu bayarkan tiap bulannya. Kami akan menjelaskan secara rinci demikian marginnya juga. Demikian beban kredit yang bapak/ibu tanggung sesuai pada saat proses pengajuan.” (Wawancara dengan pegawai Bapak Rengga, 2025)

Ketepatan beban kredit dalam BSI KUR merupakan pemberian penjelasan beban kredit yang ditanggung oleh nasabah dan angsuran tiap bulan yang harus dipenuhi.

Hal serupa juga didukung oleh pernyataan ibu Ainul sebagai nasabah BSI KUR

“Pokoknya pas mau cair sebelum tanda tangan itu dijelaskan sama pak Rengga tentang jumlah angsuran tiap bulannya dan beban kredit yang saya tanggung mbak. Dan alhamdulillahnya kok sesuai apa yang saya mau. Angsurannya kurang lebih sekitar Rp 3.080.000 kita bayar tiap bulan langsung dipotong dari tabungan dan beban kreditnya sekitar Rp 100.000.000 lebih tapi itu kan marginnya untuk bank ya.” (Wawancara dengan nasabah Ibu Ainul, 2025)

Pada proses pencairan juga terjadi proses akad, dimana pihak bank menjelaskan jumlah dan jangka waktu pinjaman kemudian disetujui oleh kedua belah pihak.

e. Aspek Ketepatan Prosedur

Aspek ketepatan prosedur dalam pemberian kredit adalah kesesuaian terhadap langkah-langkah yang telah ditetapkan oleh pihak pemberi kredit, yang harus diikuti oleh nasabah untuk menyelesaikan proses pengajuan dan pencairan kredit. Ini melibatkan analisis menyeluruh seperti pengecekan kelengkapan dokumen, evaluasi karakter, kapasitas, modal, dan jaminan calon debitur (prinsip 5C). Berdasarkan wawancara dengan pak Rengga selaku microstaff di BSI KCP Sidoarjo Sepanjang Wonocolo

“Tahap prosedur nya banyak mbak, mulai dari nasabah datang ke kantor dengan membawa data legal yang diperlukan lalu nasabah mengisi form permohonan pembiayaan, kemudian kita input ke sistem untuk dilakukan BI Checking, lalu kita survei ke tempat nasabah, dilakukan analisa terlebih dahulu, dan ajukan RISK bisa on desk atau di review melalui telepon lalu konfirmasi ke nasabah, jika hasil reviewnya keluar baru kita melakukan approval, kemudian order akad atau proses akad itu terjadi, kemudian ditujukan ke CRC yakni reviewer proses kelengkapan akad, jika sudah approve baru dilakukan proses pencairan yang akan masuk ke rekening yanng telah dimiliki oleh nasabah.” (Wawancara dengan pegawai Bapak Rengga, 2025)

Mekanisme penyaluran pembiayaan BSI KUR membutuhkan beberapa tahap, diantaranya nasabah yang datang ke kantor bank mengisi formulir permohonan pembiayaan dengan membawa berkas yang dibutuhkan, seperti KTP, KK, buku nikah, fotocopy agunan, NPWP, surat izin usaha. Kemudian semua berkasnya input ke dalam sistem untuk dilakukan BI Checking, jika sudah akan dilakukan survei ke tempat nasabah dengan bertanya ke tetangga kanan-kiri untuk membuktikan karakter nasabah, dan juga akan dilakukan

analisa yang mendalam. Kemudian diajukan ke bagian risk (risiko) bank untuk di review on desk lalu di konfirmasi ke calon nasabah, jika hasilnya sudah keluar aka nada approval dari pihak bank. Proses akad dilakukan, diserahkan ke bagian CRC, yaitu reviewer proses kelengkapan akad. Jika di setujui dan tidak ada kekurangan maka proses pencairan terjadi dan dana akan masuk ke dalam rekening tabungan nasabah.

Hal ini didukung oleh pernyataan nasabah BSI KUR yaitu Ibu Imroatul

“Awalnya kita langsung ke kantornya BSI, waktu itu dimintai berkas banyak mbak KTP, KK, jaminan, surat keterangan usaha, dll. Beberapa hari kemudian ada orang bank ke tempat kami melakukan survei, Kemudian gak lama dari itu ada proses akad dengan tanda tangan. Lalu, dananya cair masuk ke rekening.”
(Wawancara dengan nasabah Ibu Imroatul, 2025)

Hal ini sangat membantu dan menguntungkan bagi para pelaku usaha yang membutuhkan tambahan modal. Dengan prosedur yang prosesnya cepat pasti sangat menguntungkan bagi para pelaku usaha mikro untuk perkembangan usahanya. Dengan tujuan dana BSI KUR digunakan untuk kebutuhan perkembangan usaha mereka.

4.2.2 Peran Pembiayaan BSI KUR untuk Perkembangan Usaha Mikro di BSI KCP Sidoarjo Sepanjang Wonocolo

Adanya peranan signifikan dari Pembiayaan BSI KUR (Kredit Usaha Rakyat) yang disalurkan oleh BSI KCP Sidoarjo Sepanjang Wonocolo sebagai pendukung operasional maupun perkembangan suatu usaha, khususnya usaha mikro. Tujuan utama dari KUR sendiri yakni

meluaskan serta memperbanyak akses pembiayaan bagi usaha yang sifatnya produktif, turut menyokong tingkat kapasitas daya saing UMKM serta penyerapan tenaga kerja dan juga pertumbuhan ekonomi. Dengan pembiayaan BSI KUR yang disalurkan oleh BSI, usaha mikro dapat mengembangkan usaha sesuai aturan syariah tanpa riba.

Perkembangan usaha pun menjadi bagian proses usaha pada suatu waktu tertentu. Oleh karenanya, jika usaha tidak dikembangkan dengan bijak atau baik, berpotensi bangkrut. Dari persepsi Purdi E. Chandra, perkembangan usaha pun termasuk kondisi dimana adanya omset penjualan yang meningkat. Dalam situasi ini, indikator perkembangan usaha dari Agustina (2016) yakni terdiri atas: (Elga, et al., 2023, p.287)

A. Peningkatan pendapatan

Indikator ini ialah kapasitas usaha melalui semua modal yang dipekerjakannya guna mempeoleh laba dalam jangka waktu tertentu. Dibawah ini disebutkan pendapatan yang dihasilkan pra dan pasca para nasabah menerima dana BSI KUR:

Tabel 4. 2 Pendapatan yang dihasilkan Sebelum dan Sesudah Menerima BSI KUR

No.	Nama Nasabah	Jenis Usaha	Pendapatan Sebelum Menerima BSI KUR	Pendapatan Setelah Menerima BSI KUR

1.	Ibu Eli	Warung Makan	Rp1.500.000,-	Rp3.000.000,- s.d Rp4.000.000,-
2.	Ibu Ainul	Warung Makan	Rp3.000.000,-	Rp4.500.000,- s.d Rp5.000.000,-
3.	Bapak Pusa	Bengkel Motor	Rp1.8000.000,-	Rp2.500.000,-
4.	Ibu Imroatul	Toko Online	Rp10.000.000,-	Rp30.000.000,-
5.	Ibu Nur	Warung Makan	Rp2.000.000,-	Rp3.500.000,-
6.	Bapak Abdul	Warung Kopi	Rp3.000.000,-	Rp5.000.000,-
7.	Bapak Latif	Toko ATK	Rp2.000.000,-	Rp5.000.000,-

Sumber: Wawancara dengan Nasabah Penerima KUR, 2025

Berdasarkan hasil wawancara dengan para nasabah penerima dana KUR kebanyakan dari mereka mengalami peningkatan pendapatan setelah menerima dana KUR dari BSI KCP Sidoarjo Sepanjang Wonocolo.

“Alhamdulillah, setelah menerima KUR dari BSI ini pendapatannya lebih meningkat dari sebelumnya, dari yang awalnya cuma Rp1.500.000,- setelah dapat KUR bisa naik jadi Rp3.000.000,- sampai dengan Rp4.000.000,- ya tapi naik turun mbak wong namanya usaha. Tapi kurang lebih rata-rata segitu setelah dapat KUR.” (Wawancara dengan nasabah Ibu Eli, 2025)

Nasabah penerima KUR Ibu Ainul menyampaikan hal serupa:

“Sebelum dapat dana dari BSI ini, dulu kotornya ya sekitar Rp3.000.000,- an mbak itu per bulan ya. Tapi sekarang bisa sampai dengan Rp5.000.000,- an. Alhamdulillah disyukuri selalu” (Wawancara dengan nasabah Ibu Ainul, 2025)

Nasabah Bapak Pusa menambahkan:

“Kalau sebelumnya per bulannya ya paling cuman Rp1.800.000,- an tapi syukurnya sekarang bisa sampai dengan Rp2.500.000,-. Bisa untuk mencukupi kebutuhan anak istri juga.” (Wawancara dengan nasabah Bapak Pusa, 2025)

Nasabah Ibu Imroatul menanggapi:

“Rata-rata pendapatan sebelum pakai BSI KUR sekitar Rp10.000.000,-. Setelah pakai bisa sampai Rp30.000.000,-. Karena kan memang tambah banyak yang live jadi keuntungan bisa dari banyak tempat.” (Wawancara dengan nasabah Ibu Imroatul, 2025)

Nasabah Ibu Nur memberikan jawaban tambahan:

“Sebelumnya ya bisa sekitar Rp2.000.000,-. Setelahnya mungkin sekitar Rp3.500.000,- tergantung rata-rata pembeli juga mbak kan gak meski.” (Wawancara dengan nasabah Ibu Nur, 2025)

Nasabah Bapak Abdul menjawab hal serupa:

“Dulu mungkin karena jualannya sedikit ya cuman dapat Rp3.000.000,- tapi setelah dapat dana dari BSI KUR ini ya alhamdulillah bisa nambah macam-macam produk kayak rokok, minuman. Rata-rata pendapatan setelah menerima KUR itu Rp5.000.000,-.” (Wawancara dengan nasabah Bapak Abdul, 2025)

Nasabah Bapak Latif menambahkan jawaban:

“Saya dapat pinjaman KUR setelah covid-19, dimana waktu itu semua penjualan pasti lagi turun dan mau naik ya mbak. Jadi, sebelum dapat KUR ya mungkin sekitar Rp2.000.000-3.000.000,- sekarang mungkin bisa sampai Rp5.000.000,- karena pasti ada pesanan dari pondok belakang ini” (Wawancara dengan nasabah Bapak Latif, 2025)

Dari paparan jawaban diatas, memperoleh data pendapatan

rata-rata setiap nasabah penerima KUR yang menunjukkan

peningkatan setelah mendapatkan pembiayaan BSI KUR. Hal ini selaras dengan pengungkapan teori menurut Purdi E. Chandra yang mengatakan dimana perkembangan usaha ialah situasi adanya kenaikan pendapatan atau omset penjualan.

Peningkatan pendapatan penjualan akan sangat berperan penting dalam hal perkembangan suatu usaha. Khususnya usaha mikro yang menjadi paling dominan dalam struktur UMKM. BSI KUR memiliki peran penting dalam hal perkembangan usaha mikro karena membantu pelaku usaha untuk mengembangkan usahanya, memperluas tempat usahanya, ataupun menambah alat dan bahan yang dibutuhkan untuk keberlangsungan usaha mereka.

B. Peningkatan Jumlah Pelanggan

Ini ialah banyaknya pembeli yang membayar dagangan atau jasa yang ada. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Nur yang merupakan nasabah penerima BSI KUR menghasilkan bahwa untuk peningkatan jumlah pelanggan belum optimal karena dalam suatu usaha pasti ada pasang surutnya, beliau menjelaskan:

“Kalau untuk pelanggan itu ya gak mesti mbak, kadang ada kalanya ramai ada kalanya sepi juga. Biasanya di usaha saya ini ramainya waktu hari sabtu minggu. Weekend kan banyak orang libur jadi mereka beli nasi pecel ke saya, mungkin malas masak atau apa ya kurang tau”. (Wawancara dengan Ibu Nur, 2025)

Hal ini ditambahkan oleh penuturan Bapak Abdul:

“Namanya usaha pasti ada pasang-surut, ya fluktuatif. Mungkin karena sekarang banyak saingannya juga. Jadi

untuk pelanggan itu ya kurang lebih sama sebelum dan sesudah terima KUR dari BSI". (Wawancara dengan Bapak Abdul, 2025)

Pernyataan serupa dikatakan oleh Bapak Pusa:

"Sama aja, tidak ada perubahan untuk segi pelanggan. Kurang lebih sama aja lah mbak". (Wawancara dengan Bapak Pusa, 2025)

Berbeda dengan 3 nasabah diatas yang menunjukkan hal kurang optimal pada segi pelanggan, Bapak Latif menyatakan hal yang berbeda:

"Untuk pelanggan alhamdulillah ada peningkatan karena kan usaha saya sekarang ditambah percetakan ada tinta, alat untuk printer itu lumayan sekarang banyak peminatnya. Ditambah pondok di belakang ini selalu ada pesanan di beberapa waktu tertentu". (Wawancara dengan Bapak Latif, 2025)

Hal serupa dikatakan oleh Ibu Ainul:

"Sejak ada tambahan menu alhamdulillah tambah ramai. Yang paling laku sekarang ikan mujair sama ikan gurami". (Wawancara dengan Ibu Ainul, 2025)

Menurut Ibu Eli:

"Varian yang saya jual kan tambah banyak mbak, jadi alhamdulillah tiap hari ada aja pelanggan baru". (Wawancara dengan Ibu Eli, 2025)

Hal ini didukung oleh pernyataan Ibu Imroatul:

"Dari tambah banyaknya yang live ya alhamdulillah pastinya ada saja peningkatan pelanggan. Karena banyak yang live dan di beberapa e-commerce". (Wawancara dengan Ibu Imroatul, 2025)

Dapat disimpulkan bahwa dari 7 nasabah penerima KUR yang telah diwawancara oleh penulis, 3 nasabah tidak merasakan hal optimal mengenai peningkatan jumlah pelanggan. Sedangkan 4 nasabah penerima BSI KUR yang lain, merasakan adanya peningkatan jumlah pelanggan. Hal ini, dapat dikatakan untuk

peningkatan jumlah pelanggan belum cukup optimal dalam perkembangan usaha.

C. Peningkatan Kualitas Produk

Ini termasuk bentuk mengelola kualitas atau mutu produk oleh perusahaan guna penciptaan produk berdasarkan keinginan konsumennya. Peningkatan kualitas produk disini dikaitkan dengan pemanfaatan dana yang diperoleh dari BSI KUR agar dapat dilihat bagaimana peningkatan kualitas produk yang dihasilkan setelah menerima BSI KUR:

Tabel 4. 3 Data Pemanfaatan Dana KUR untuk Usaha

No.	Nama Nasabah	Jenis Usaha	Pemanfaatan Dana KUR
1.	Ibu Imroatul	Toko Online	Memperluas tempat usaha
2.	Ibu Nur	Warung Makan	Renovasi tempat usaha dan menambah variasi menu
3.	Ibu Ainul	Warung Makan	Perbaikan tempat usaha dan menambah variasi
4.	Bapak Latif	Toko ATK	Menambah usaha percetakan
5.	Bapak Pusa	Bengkel Motor	Membeli alat dan menambah varian penjualan

6.	Bapak Abdul	Warung Kopi	Menambah variasi menu
7.	Ibu Ely	Warung Makan	Menambah variasi menu

Sumber: Wawancara dengan Nasabah Penerima KUR, 2025

Berdasarkan wawancara dengan pihak bank dan para nasabah penerima dana BSI KUR mengenai penggunaan dana KUR yang digunakan untuk keberlangsungan usaha khususnya dalam hal penambahan modal. Rengganis, selaku MRMTL di BSI KCP Sidoarjo Sepanjang Wonocolo menyampaikan:

“Usaha menengah ke bawah, khususnya usaha mikro kalau ada suntikan modal walaupun itu hanya sedikit pasti usahanya akan berkembang. Entah itu untuk kulakan (membeli barang untuk kebutuhan usahanya untuk dijual kembali), membangun tempat usahanya atau tambahan yang lainnya yang pasti untuk usahanya. Usaha nasabah akan bisa lebih berkembang mbak pasti.” (Wawancara dengan Bapak Rengga, 2025)

Hal tersebut ditegaskan kembali oleh Ibu Imroatul, nasabah penerima BSI KUR:

“Waktu itu, saya sudah survey ke beberapa bank tujuannya untuk membandingkan. Juga sambil cari-cari yang lebih murah angsurannya. Alhamdulillah, kok cocoknya sama BSI. Karena yang lebih murah dan angsurannya juga ringan. Saya ambil Rp200.000.000,- selama 5 Tahun saya gunakan utamanya ya untuk bangun rumah ini mbak, karena kan memang tempat usahanya disini. Live nya di 3 kamar itu, dulu semua di ruang tamu ini kecil jadi sempit sekali.” (Wawancara dengan Ibu Imroatul, 2025)

Nasabah Ibu Nur juga memberikan tanggapan:

“Setelah mendapatkan dana BSI KUR ini saya manfaatkan untuk renovasi tempat usaha ini juga untuk membayar kontraknya karena kan masih kontrak mbak. Terus saya juga jadi bisa menambah variasi menu yaitu rawon yang awalnya cuman jualan pecel aja. Uang yang dapat dari KUR itu juga

bisa diputar untuk keperluan usaha tiap harinya seperti beli bahan-bahannya yang akan diolah dan dijual kembali.” (Wawancara dengan Ibu Nur, 2025)

Pernyataan diatas menggambarkan bahwa pembiayaan BSI KUR berperan dalam perkembangan usaha untuk memperluas tempat usaha nasabah. Hal ini, membantu usaha nasabah dalam hal mobilitas yang lebih mudah. Perluasan tempat usaha berperan penting untuk peningkatan omzet karena menurut Ibu Imroatul seperti yang telah disampaikan sebelumnya, memperluas tempat usaha untuk melakukan live streaming di platform e-commerce seperti shopee dan tiktokshop. Dalam satu hari bisa live di 2-3 account secara bergantian untuk mempromosikan jualannya. Hasilnya terlihat nyata karena omzet penjualan Ibu Imroatul yang sebelumnya sekitar Rp10.000.000,- setelah mendapatkan KUR bisa jadi Rp30.000.000,-.

Demikian juga untuk Ibu Nur, pemanfaatan dana KUR yang digunakan untuk perluasan usaha, penambahan varian menu dan kebutuhan sehari-hari membeli bahan yang akan di masak terlebih dahulu lalu dijual kembali.

Berbeda dengan Ibu Imroatul dan Ibu Nur, penggunaan dana KUR untuk pak Latif dan Ibu Ainul dimanfaatkan untuk mengembangkan usaha. Yakni digunakan untuk menambah varian penjualan mereka agar usaha mereka tetap berkembang. Bapak Latif menuturkan bahwa:

“Setelah menerima KUR ini bisa untuk nutup nota pada zaman covid-19 itu, saya juga menambah ke ranah usaha percetakan dengan uang pinjaman itu. Usaha saya juga makin stabil karena makin banyak varian pensil, kertas, tinta, dll. Yang sesuai dengan kemauan pembeli.” (Wawancara dengan Bapak Latif, 2025)

Nasabah Ibu Ainul juga menambahkan:

“Dana KUR itu sangat membantu saya untuk tambahan modal dan renovasi tempat usaha makanan saya. Varian jualan saya juga bertambah mbak mulai ada sinom, bebek, dan ikan bakar yang sebelumnya cuman 2kg sekarang bisa sampai 4kg.” (Wawancara dengan Ibu Ainul, 2025)

Peningkatan varian penjualan yang dilakukan oleh para nasabah penerima KUR terlihat jelas. Dimana Bapak Latif dari yang awalnya hanya toko ATK biasa setelah mendapatkan BSI KUR bisa menambah ke usaha percetakan yang pastinya akan menambah omzet beliau. Sementara itu, Ibu Ainul juga demikian. Usaha warung sambal asapnya bertambah varian menunya, jadi bertambah menu bebek dan sinom.

Sementara itu, nasabah penerima KUR yang lain yaitu Bapak Pusa memanfaatkan dana KUR untuk membeli alat untuk kebutuhan bengkelnya.

“Dipakai untuk membeli alat buka ban, yang sangat membantu saya mempermudah membuka ban. Jadi waktu saya tidak banyak terpakai. Saya juga pakai untuk menambah merk oli yang lain untuk permintaan konsumen.” (Wawancara dengan Bapak Pusa, 2025)

Pembelian alat yang dilakukan oleh Bapak Pusa sebagai investasi usahanya akan sangat berperan dalam perkembangan usaha dan mempermudah operasional usahanya sehari-hari. Karena

hal itu membantu beliau saat membuka ban lebih mudah dan pastinya omzet usahanya menigkat karena penambahan varian oli yang dijual.

Secara keseluruhan, dimulai dari peningkatan omzet, perluasan tempat usaha, peningkatan variasi penjualan dari nasabah-nasabah penerima KUR yang telah diwawancara semuanya berperan signifikan. Peningkatan omzet nasabah rata-rata semakin bertambah, perluasan maupun renovasi tempat usaha juga dilakukan oleh nasabah guna mengembangkan usaha mereka, dan penambahan variasi produk yang mereka jual juga beragam. Peran pembiayaan BSI KUR terbukti berpengaruh positif dalam perkembangan usaha mikro di BSI KCP Sidoarjo Sepanjang Wonocolo.

D. Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia

Usaha yang memiliki kualitas sumber daya manusia yang baik, maka juga akan berdampak pada performa dan kemajuan usaha. Dari hasil wawancara, rata-rata menunjukkan tidak adanya peningkatan sumber daya manusia di semua usaha nasabah yang diwawancara. Hanya 2 dari 7 nasabah yang mengalami peningkatan karyawan, yakni Ibu Eli dan Ibu Imroatul.

“Karena kebutuhan usaha yang semakin banyak, live juga pasti harus gantian. Jadi kita ada 2 sesi mbak, pagi-siang misalkan dikerjakan oleh A nanti setelah itu si A langsung packing barang yang dibeli oleh pembeli. Nanti digantikan oleh si B siang-sore dan setelah selesai live juga langsung packing. Dan itu setiap sesi ada 2 yang live. Dulu masih bisa dikerjakan berdua aja, tapi semakin kesini gak bisa. Dulu cuman berdua sekarang alhamdulillah total ada 6”. (Ibu Imroatul, 2025)

Hal serupa dikatakan oleh Ibu Eli :

“Ada tambahan karyawan tapi cuman 1 mbak, karena kita kan usaha keluarga yang mengelola semuanya ya dari anggota keluarga saja”. (Ibu Eli, 2025)

Dari 7 usaha nasabah yang diwawancara oleh penulis, hanya

2 usaha yang mengalami peningkatan kualitas sumber daya manusia. Hal ini, karena kebanyakan usaha yang dijalankan adalah usaha keluarga. Peningkatan kualitas sumber daya manusia bisa dikatakan belum optimal untuk perkembangan usaha nasabah yang telah diwawancara.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Analisis Efektivitas Penyaluran Pembiayaan BSI KUR di BSI KCP Sidoarjo Sepanjang Wonocolo

Penyaluran pembiayaan kredit usaha rakyat merupakan salah satu program pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan peran Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dalam perekonomian Indonesia. Penyaluran pembiayaan BSI KUR di BSI KCP Sidoarjo Sepanjang Wonocolo dilakukan secara langsung maupun tidak langsung seperti yang sudah dijelaskan diatas. Secara langsung dilakukan dengan metode mendatangi pelaku usaha mikro yang berpotensi, grebek pasar. Sedangkan, secara tidak langsung dilakukan dengan promosi ke media social, memasang banner iklan, atau dari koneksi yang dapat menyebarkan pembiayaan BSI KUR ini agar lebih dikenal oleh para pelaku usaha. Pendekatan ini dilakukan untuk memastikan tercapainya maksud dan tujuan KUR dalam

meningkatkan dan memperluas akses pembiayaan kepada usaha produktif.

Dalam penyaluran pembiayaan sudah menunjukkan tercapainya maksud dan tujuan yang diharapkan, yakni meningkatkan dan memperluas akses pembiayaan kepada usaha produktif yang layak. Untuk menilai kelayakan calon nasabah penerima KUR, BSI KCP Sidoarjo Sepanjang Wonocolo menilai dari berbagai hal. Mulai dari dokumen legalitas yang perlu dipenuhi, kemudian dilakukan survei untuk menilai kelayakan penerima KUR, lalu akan dilakukan analisa yang mendalam sebelum proses pencairan. Hal ini diperkuat dengan oleh pernyataan narasumber yang telah diwawancara, para nasabah penerima KUR mengalami perkembangan dalam usahanya. Sejalan dengan teori efektivitas dari Sedarmayanti, efektivitas sebagai ukuran yang menunjukkan seberapa jauh suatu tujuan dapat dicapai (Sedarmayanti, 2009, p. 59).

Analisis ini akan menjelaskan secara rinci mengenai efektivitas penyaluran pembiayaan BSI KUR. Untuk mengukur efektivitas menurut Kasmir, terdapat 5 aspek yang dijadikan acuan, yakni aspek ketepatan sasaran, aspek ketepatan waktu, aspek ketepatan jumlah, aspek ketepatan beban kredit dan aspek ketepatan prosedur. (Maulida Zahro, 2022, pp. 17– 19).

A. Aspek Ketepatan Sasaran

Dalam menilai kriteria dan kelayakan calon nasabah penerima BSI KUR yang membutuhkan prosedur cukup panjang. BSI KCP Sidoarjo Sepanjang Wonocolo menerapkan syarat dan ketentuannya sendiri. Syarat yang harus dipenuhi oleh calon nasabah penerima KUR, diantaranya usaha yang berjalan minimal 6 bulan, KTP, NPWP, surat keterangan usaha, buku nikah dan salinan agunan yang dijadikan jaminan (Wawancara dengan Bapak Rengga, 2025).

Dokumen legalitas tersebut digunakan untuk memastikan kelayakan calon nasabah penerima KUR. Tindakan ini menunjukkan bahwa pihak bank menerapkan prinsip kehati-hatian dan disiplin dalam mengambil keputusan terkait seleksi nasabah yang sesuai dengan prinsip syariah. Setelah proses pemenuhan dokumen legalitas terpenuhi, pihak bank akan melakukan survey on the spot untuk memastikan penyaluran pembiayaan BSI KUR ini tepat sasaran. Sesuai dengan tujuan KUR yaitu untuk mengembangkan suatu usaha.

Pernyataan dari pihak nasabah yang telah menerima BSI KUR juga mendukung bahwa proses admininstrasi yang ketat diterapkan sebelum proses persetujuan yang dilakukan oleh BSI KCP Sidoarjo Sepanjang Wonocolo. Hal ini mendukung fakta bahwa penyaluran pembiayaan BSI KUR disalurkan kepada usaha

yang layak dan produktif. Sehingga dapat dikatakan aspek ketepatan sasaran menunjukkan hal yang positif dan terpenuhi.

B. Aspek Ketepatan Waktu

Pada realisasi proses pembiayaan yang cukup panjang, melalui beberapa proses terlebih dahulu. Tapi sesuai dengan tagline BSI KUR bahwasannya proses mudah dan cepat. Pihak bank akan selalu mengupayakan proses pengajuan sampai dengan pencairan berlangsung dengan cepat. Sehingga nasabah dapat menerima dana KUR sesuai dengan kebutuhan masing-masing.

Sesuai dengan pernyataan pihak bank, yakni microstaff BSI KCP Sidoarjo Sepanjang Wonocolo yang mengatakan bahwa mereka pasti mengupayakan ketepatan waktu agar para nasabah penerima KUR dapat merasa terbantu dalam mengembangkan usahanya. Jangka waktu pinjaman juga ditetapkan oleh bank dengan melihat kemampuan nasabah (Wawancara dengan Bapak Rengga, 2025).

Hal ini juga disampaikan oleh para nasabah terkait jangka waktu pinjaman mereka. Kewajiban nasabah melunasi pinjamannya tiap bulan yang harus dibayarkan melalui potongan rekening tabungan yang sudah mereka punya dalam proses pengajuan karena sebagai persyaratan. Kewajiban melunasi pinjaman dalam jangka waktu yang telah disepakati oleh dua pihak juga telah dijelaskan oleh

pihak bank yang telah disetujui oleh pihak nasabah (Wawancara dengan nasabah Ibu Ainul, 2025).

Pelunasan pinjaman yang harus dilakukan nasabah sesuai waktu yang telah disepakati pada saat proses pengajuan menjadikan suatu kewajiban yang harus dipenuhi oleh pihak nasabah. Ketepatan waktu yang dimaksud disini adalah kewajiban nasabah dalam pelunasan pinjaman sesuai dengan kesepakatan yang telah pihak bank jelaskan.

C. Aspek Ketepatan Jumlah

Jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh BSI KCP Sidoarjo Sepanjang Wonocolo sesuai dengan kebutuhan para pelaku usaha mikro yang telah mengajukan pembiayaan BSI KUR. Sesuai dengan pernyataan nasabah penerima BSI KUR bahwasannya beliau saat itu mengajukan Rp100.000.000,- untuk kebutuhan renovasi tempat usahanya, beli stok bahan sehari-hari dan juga membayar kontrak tempat usahanya. Kemudian, pada saat pencairan ternyata pengajuannya itu di setujui dan beliau mendapatkan dana KUR tersebut untuk perkembangan usahanya (Wawancara dengan nasabah Ibu Nur, 2025).

Berdasarkan hasil wawacara dengan pihak bank, jumlah dana pinjaman BSI KUR yang diberikan kepada nasabah berdasarkan hasil survey on the spot. Karena hal ini akan

menunjukkan kemampuan nasabah dalam melunasi pinjamannya.

Ketepatan jumlah berarti jumlah dana yang diterima nasabah sesuai dengan pada saat proses pengajuan.

D. Aspek Ketepatan Beban Kredit

Kesesuaian beban pembiayaan yang dikenakan kepada nasabah sesuai dengan kesepakatan awal termasuk hal yang printing.

Dalam produk BSI KUR, ketepatan ini tercermin dari kejelasan informasi mengenai angsuran, margin, serta total beban pembiayaan yang dijelaskan oleh pihak bank kepada calon nasabah penerima BSI KUR.

Wawancara dengan Bapak Rengga, microstaff BSI, menunjukkan bahwa bank selalu menjelaskan secara rinci jumlah angsuran bulanan, margin, dan jumlah beban kredit secara keseluruhan kepada nasabah sebelum pencairan. Hal ini juga memastikan bahwa beban kredit yang ditanggung nasabah sesuai dengan proses pengajuan (Wawancara dengan Bapak Rengga, 2025).

Pernyataan ini sejalan dengan pengalaman Ibu Ainul, salah satu nasabah BSI KUR, yang mendapatkan penjelasan lengkap mengenai angsuran sekitar Rp3.080.000,- per bulan dan total beban kredit lebih dari Rp100.000.000,- karena ditambah dengan margin yang telah disepakati sebelum penandatanganan akad. Penjelasan

tersebut dinilai sesuai dengan harapannya (Wawancara dengan Ibu Ainul, 2025).

Proses akad juga menjadi tahap penting karena bank kembali menegaskan jumlah pemberian, jangka waktu, dan beban kredit yang harus ditanggung nasabah. Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa BSI KUR telah menerapkan ketepatan beban kredit dengan baik, ditandai dengan transparansi, kejelasan informasi, dan kesesuaian antara penjelasan awal dengan realisasi pemberian.

E. Aspek Ketepatan Prosedur

Prosedur yang harus dipatuhi oleh calon nasabah penerima BSI KUR dapat dikatakan sebagai mekanisme penyaluran BSI KUR karena proses untuk sampai pada tahap pencairan KUR membutuhkan tahapan yang kompleks. pihak bank akan menilai karakter dari calon nasabah penerima KUR dengan teliti agar dana BSI KUR dapat tersalurkan dengan efektif.

Dalam implementasinya, BSI KCP Sidoarjo Sepanjang Wonocolo menerapkan beberapa tahapan yang harus dipatuhi oleh calon nasabah penerima BSI KUR. Prosedur yang harus dijalankan oleh nasabah, yaitu nasabah datang ke kantor membawa dokumen legal yang dibutuhkan lalu mengisi formulir permohonan pemberian. Kemudian berkas tersebut akan di input ke sistem

untuk dilakukan BI Checking oleh pihak bank, lalu akan dilakukan survey ke tempat usaha nasabah dan akan di analisa terlebih dahulu hasil survey tersebut. Setelah itu, pihak bank juga akan mengajukan ke bagian risk untuk di review dan jika hasil review sudah keluar akan dilakukan approval. Setelah approval, proses akad dilakukan dan akan diserahkan ke bagian CRC untuk di review proses kelengkapan akad dan akan ada approval lagi. Kemudian, proses pencairan dimana dana BSI KUR akan masuk ke masing-masing rekening nasabah.

Pernyataan nasabah penerima BSI KUR juga mendukung hal tersebut, bahwa prosedur yang diterapkan oleh BSI KCP Sidoarjo Sepanjang Wonocolo cukup kompleks tapi tidak memakan banyak waktu. Dengan prosedur tersebut, diharapkan dapat membantu perkembangan pelaku usaha yang menerima BSI KUR.

4.3.2 Analisis Peran Pembiayaan BSI KUR untuk Perkembangan Usaha Mikro di BSI KCP Sidoarjo Sepanjang Wonocolo

Perkembangan usaha adalah suatu keadaan terjadinya peningkatan omset penjualan, hal ini diungkapkan oleh Purdi E. Chandra. Kemudian untuk mengukur suatu perkembangan usaha dibutuhkan 4 indikator, yakni peningkatan pendapatan, peningkatan jumlah pelanggan, peningkatan kualitas produk dan peningkatan kualitas sumber daya manusia.

A. Peningkatan Pendapatan

Usaha yang dijalankan oleh nasabah penerima BSI KUR mengalami perkembangan dalam beberapa hal setelah menerima pembiayaan BSI KUR. Peningkatan pendapatan juga turut dirasakan oleh narasumber yang telah penulis wawancarai. Mayoritas peningkatan pendapatan dirasakan karena perkembangan usaha yang semakin pesat setelah menerima pembiayaan BSI KUR.

Penjelasan para nasabah yang telah diwawancarai adalah sebagai berikut, Ibu Eli sebelum menerima BSI KUR pendapatannya dalam sebulan hanya sekitar Rp1.500.000,- dan setelah menerima BSI KUR pendapatannya naik sekitar Rp3.000.000,- sampai dengan Rp4.000.000,- per bulan. Hal serupa disampaikan oleh Ibu Ainul

bahwa pendapatannya dari Rp3.000.000,- menjadi Rp5.000.000,-.

Peningkatan pendapatan dialami oleh seluruh nasabah yang telah penulis wawancarai. Hal tersebut telah dijelaskan di hasil penelitian untuk lebih lengkapnya. Data peningkatan pendapatan menunjukkan pola yang konsisten, yakni tambahan modal yang didapatkan dari pembiayaan BSI KUR menjadikan para pelaku usaha untuk menambah stok barang, memperbaiki tempat usaha, meningkatkan kapasitas produksi yang mengakibatkan pendapatan meningkat dan akan berpengaruh pada perkembangan usaha mereka.

B. Peningkatan Jumlah Pelanggan

Dalam perkembangan usaha semakin banyak pelanggan yang melakukan pembelian maka semakin besar potensi meningkatnya penjualan dan pendapatan usaha. Berdasarkan hasil wawancara dengan tujuh nasabah penerima BSI KUR, diperoleh temuan bahwa dampak pembiayaan terhadap jumlah pelanggan belum sepenuhnya merata.

Beberapa nasabah, yaitu Ibu Nur, Bapak Abdul, dan Bapak Pusa menyatakan bahwa jumlah pelanggan cenderung fluktuatif dan tidak menunjukkan peningkatan signifikan setelah menerima KUR. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya persaingan usaha, musiman, serta pola konsumsi masyarakat.

Sebaliknya, nasabah lainnya merasakan adanya peningkatan pelanggan. Hal ini terutama dipengaruhi oleh pemanfaatan dana KUR untuk pengembangan usaha, seperti penambahan varian usaha, contohnya usaha percetakan yang dijalankan oleh Bapak Latif dari yang usahanya hanya ATK. Pemanfaatan e-commerce lain yakni tiktokshop yang dilakukan oleh Ibu Ainul dalam pemasaran.

Secara keseluruhan, peningkatan jumlah pelanggan pada nasabah penerima BSI KUR dapat dikatakan belum optimal. Meskipun sebagian nasabah mengalami pertumbuhan pelanggan, sebagian lainnya belum merasakan dampak yang signifikan.

C. Peningkatan Kualitas Produk

Upaya yang dilakukan oleh para pelaku usaha untuk perkembangan usahanya cukup berbeda-beda. Ada yang dilakukan melalui pengelolaan modal untuk kebutuhan sehari-hari, perbaikan tempat usaha, serta penambahan variasi produk. Berdasarkan hasil wawancara, pembiayaan BSI KUR terbukti berperan signifikan dalam mendukung peningkatan kualitas produk para pelaku usaha mikro di BSI KCP Sidoarjo Sepanjang Wonocolo.

Pemanfaatan dana KUR dilakukan untuk perluasan tempat usaha, pembelian stok barang, dan penambahan varian penjualan. Hal ini terlihat pada nasabah seperti Ibu Imroatul dan Ibu Nur yang menggunakan pembiayaan KUR untuk renovasi dan pengembangan lokasi usaha. Perbaikan fasilitas tersebut berdampak pada meningkatnya kenyamanan operasional usaha yang dijalankan.

Peningkatan kualitas produk juga tercermin melalui penambahan varian penjualan. Hal ini dirasakan nasabah Ibu Nur, Bapak Latif, dan Ibu Ainul memanfaatkan dana KUR untuk menambah menu yang ditawarkan. Penambahan varian menu makanan maupun penambahan usaha yang dijalankan seperti percetakan menjadikan usaha dapat bersaing dengan usaha yang lain dan mampu memenuhi kebutuhan konsumen.

Peningkatan kualitas alat turut terlihat dari penggunaan dana KUR untuk pembelian peralatan pendukung usaha. Contohnya, Bapak Pusa membeli alat pembuka ban dan menambah variasi oli, yang meningkatkan kualitas layanan kepada konsumen agar lebih mudah dan cepat.

Secara keseluruhan, pemberian BSI KUR memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas produk melalui peningkatan omzet, perbaikan tempat usaha, dan penambahan produk serta alat usaha. Dengan demikian, BSI KUR berperan penting dalam mendorong perkembangan usaha mikro yang dijalankan oleh pelaku usaha penerima BSI KUR.

D. Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia

Peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) dalam mendukung perkembangan usaha dapat dilihat dari sisi jumlah tenaga kerja maupun peningkatan kompetensi orang yang menjalankan suatu usaha.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap tujuh pelaku usaha nasabah, diperoleh temuan bahwa peningkatan kualitas SDM masih belum optimal. Mayoritas usaha masih dikelola dalam lingkungan keluarga, sehingga penambahan tenaga kerja atau peningkatan kompetensi belum menjadi prioritas.

Hanya dua usaha dari dua narasumber yang mengalami peningkatan SDM, yaitu usaha Ibu Imroatul dan Ibu Eli. Pada usaha Ibu Imroatul, peningkatan jumlah karyawan dilakukan karena meningkatnya aktivitas live selling dan kebutuhan pengemasan barang, sehingga jumlah karyawan bertambah hingga 6 orang dari 4 orang. Sementara itu, usaha yang dikelola Ibu Eli menambah satu karyawan untuk membantu usahanya.

Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan SDM pada usaha nasabah masih terbatas. Hal tersebut dipengaruhi oleh karakteristik usaha keluarga dan skala usaha yang masih kecil. Oleh karena itu, diperlukan perhatian lebih terhadap aspek pengembangan SDM agar usaha dapat berkembang secara lebih optimal dan berkelanjutan.

**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian analisis efektivitas penyaluran pembiayaan BSI KUR untuk perkembangan usaha mikro di BSI KCP Sidoarjo Sepanjang Wonocolo, yaitu:

1. Efektivitas penyaluran pembiayaan BSI KUR di BSI KCP Sidoarjo Sepanjang Wonocolo telah berjalan secara efektif. Hal ini terlihat dari tercapainya tujuan program KUR dalam membantu permodalan usaha mikro yang produktif dan layak. Penyaluran pembiayaan BSI KUR telah memenuhi aspek ketepatan sasaran, ketepatan waktu, dan ketepatan jumlah. Pihak bank melakukan seleksi dan survei terhadap calon nasabah untuk memastikan pembiayaan tepat sasaran, menyalurkan dana sesuai kebutuhan usaha, serta menetapkan jangka waktu pelunasan yang disesuaikan dengan kemampuan nasabah.
2. Peran pembiayaan BSI KUR untuk perkembangan usaha mikro telah memberikan dampak yang cukup positif. Pemanfaatan dana pembiayaan KUR yang digunakan untuk penambahan modal usaha, peningkatan jenis produk, penambahan stok barang, serta perbaikan lokasi usaha. Pemanfaatan dana tersebut memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan, bertambahnya jumlah pelanggan, serta

peningkatan kualitas produk, dan kualitas SDM yang menjalankan usaha mikro secara keseluruhan.

5.2 Saran

Berdasarkan analisis dan kesimpulan yang telah dilakukan, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. BSI KCP Sidoarjo Sepanjang Wonocolo disarankan dapat terus meningkatkan pendampingan dan monitoring terhadap nasabah penerima pembiayaan BSI KUR. Hal ini bertujuan agar dana pembiayaan dimanfaatkan dengan efektif sesuai dengan tujuan program KUR. Sosialisasi terkait pembiayaan yang ada di BSI terutama BSI KUR perlu ditingkatkan agar menjangkau lebih banyak pelaku usaha mikro.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang relevan. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah informan, memperluas objek penelitian atau menggunakan metode penelitian yang berbeda agar memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, A., Ridwan, R., & Fildzah, F. (2016). Pengaruh Ukuran Bank, Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Penyaluran Kredit Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis*, 3(2), 49–64. <https://doi.org/10.24815/jdab.v3i2.5386>
- Ahmad, S. H. (2024). *Kedudukan Bank Syariah sebagai Lembaga Keuangan dalam Perspektif Islam*. 3(1).
- Al Farisi, S., Iqbal Fasa, M., & Suharto. (2022). PERAN UMKM (USAHA MIKRO KECIL MENENGAH) DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT. *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, 9(1), 73–84. <https://doi.org/10.53429/jdes.v9iNo.1.307>
- Alfadri, F., & Lestari, I. A. (2024). *PENGARUH FAKTOR MAKRO DAN ISLAMIC BANKING FINANCIAL INTERMEDIATION BANK UMUM SYARIAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI NASIONAL*. 03(01).
- Arif Mudassir, DJuliati Saleh, & Nasrulhaq. (2020). *Efektivitas Penyaluran KUR (Kredit Usaha Rakyat) Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Tanah Lemo Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba*. 1.
- Ashari, R. (2018). *Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Pertumbuhan Usaha Mikro Dan Penyerapan Tenaga Kerja Mustahiq Pada Program Jatim Makmur BAZNAS Jawa Timur*.
- Asprila, F. B., Samsuri, A., & Yudha, A. T. R. C. (2021). PENGARUH PEMBIAYAAN MUDHARABAH PADA NASABAH PEMILIK UMKM

- DITINJAU DARI PERUBAHAN EKONOMI. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 8(3), 305. <https://doi.org/10.20473/vol8iss20213pp305-317>
- Aulia, N. (2021). *Efektivitas Bisnis Online di Tengah Wabah COVID-19 dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarg di Desa Sikkuale Kabupaten Pinrang*. Institut Agama Islam Negeri Parepare.
- Azhar, M. M., & Zaini, A. A. (2022). *STRATEGI PENGEMBANGAN PRODUK BSI KUR (KREDIT USAHA RAKYAT) MIKRO DI BSI KCP LAMONGAN PASAR BABAT*. 04(01).
- BSI Cicil Emas—Produk dan Layanan | Bank Syariah Indonesia*. (n.d.). Retrieved December 31, 2025, from <https://www.bankbsi.co.id/produk&layanan/produk/bsi-cicil-emas>
- BSI Deposito Rupiah (Indonesia)—Produk dan Layanan | Bank Syariah Indonesia*. (n.d.). Retrieved December 31, 2025, from <https://www.bankbsi.co.id/produk&layanan/tipe/individu/parent/produk/bsi-deposito-rupiah-indonesia>
- BSI Gadai Emas—Produk dan Layanan | Bank Syariah Indonesia*. (n.d.). Retrieved December 31, 2025, from <https://www.bankbsi.co.id/produk&layanan/produk/bsi-gadai-emas>
- BSI GRIYA - Produk dan Layanan | Bank Syariah Indonesia*. (n.d.). Retrieved December 31, 2025, from <https://www.bankbsi.co.id/produk&layanan/tipe/individu/parent/produk/bsi-griya>

BSI KUR Mikro—Produk dan Layanan | Bank Syariah Indonesia. (n.d.). Retrieved

December 31, 2025, from

<https://www.bankbsi.co.id/produk&layanan/produk/bsi-kur-mikro>

BSI KUR Super Mikro—Produk dan Layanan | Bank Syariah Indonesia. (n.d.).

Retrieved December 31, 2025, from

<https://www.bankbsi.co.id/produk&layanan/produk/bsi-kur-super-mikro>

BSI OTO - Promo|Bank Syariah Indonesia. (n.d.). Retrieved December 31, 2025,

from <https://www.bankbsi.co.id/promo/bsi-oto>

BSI Tabungan Bisnis—Produk dan Layanan | Bank Syariah Indonesia. (n.d.).

Retrieved December 31, 2025, from

<https://www.bankbsi.co.id/produk&layanan/produk/bsi-tabungan-bisnis>

BSI Tabungan Easy Mudharabah—Produk dan Layanan | Bank Syariah Indonesia.

(n.d.). Retrieved December 31, 2025, from

<https://www.bankbsi.co.id/produk&layanan/tipe/individu/parent/produk/bsi-tabungan-easy-mudharabah>

BSI Tabungan Easy Wadiyah—Produk dan Layanan | Bank Syariah Indonesia.

(n.d.). Retrieved December 31, 2025, from

<https://www.bankbsi.co.id/produk&layanan/produk/bsi-tabungan-easy-wadiyah>

BSI Tabungan Haji Indonesia—Produk dan Layanan | Bank Syariah Indonesia.

(n.d.). Retrieved December 31, 2025, from

<https://www.bankbsi.co.id/produk&layanan/produk/bsi-tabungan-haji-indonesia>

BSI Tabungan Junior—Produk dan Layanan | Bank Syariah Indonesia. (n.d.).

Retrieved December 31, 2025, from
<https://www.bankbsi.co.id/index.php/produk&layanan/produk/bsi-tabungan-junior>

BSI Tabungan Payroll—Produk dan Layanan | Bank Syariah Indonesia. (n.d.).

Retrieved December 31, 2025, from
<https://www.bankbsi.co.id/produk&layanan/tipe/individu/parent/produk/bsi-tabungan-payroll>

BSI Tabungan Simpanan Pelajar—Produk dan Layanan | Bank Syariah Indonesia.

(n.d.). Retrieved December 31, 2025, from
<https://www.bankbsi.co.id/index.php/produk&layanan/produk/bsi-tabungan-simpanan-pelajar>

Bungin, B. (2006). *Metode penelitian kualitatif.*

Cahyadi, Y., & Windirah, N. (2021). Efektivitas Program KUR Mikro Untuk UMKM di Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Bangkahulu. *Jurnal Agristan*, 3(1), 54–70. <https://doi.org/10.37058/ja.v3i1.3118>

Grashinta, A., Putra, S., Guampe, A., Akbar, J. S., Lubis, A., Maryati, I., Sari, M. N., Tuerah, P. R., Rahmadhani, V., & Rulanggi, R. (n.d.). *Metode Penelitian Kualitatif.*

Haq, R. N. A. (2015). *PENGARUH PEMBIAYAAN DAN EFISIENSI TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH. I.*

Hasanah, E. R. (2023). *ANALISIS PEMBIAYAAN WALIMATUL 'URSY DENGAN AKAD IJARAH MULTIJASA PADA KSPPS BMT FANSHOB KARYA BOJONEGORO*. 4(1).

Hasanah, H. (2017). TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21. <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>

Hasanah, U., Fitriani, N., & Hana, K. F. (2022). *Analisis Penerapan Sharia Compliance Pada Produk Pembiayaan KUR Mikro di Bank Syariah Indonesia Cabang Kudus*. 4(2).

Himami, F. (2014). *Perbankan Syariah* (1st ed.). UIN Sunan Ampel Press.

Khoiriah, N., Yusda, D. D., Oktaria, E. T., & Hairudin, H. (2024). Peran Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap Perkembangan UMKM (Studi Kasus Bank BRI Unit Kedaton). *Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen*, 5(2), 111–119. <https://doi.org/10.35912/jakman.v5i2.2383>

M. Agus. (2021). *Efektivitas Kredit Usaha Rakyat (KUR) Dalam Peningkatan Pendapatan dan Penyerapan Tenaga Kerja UMKM di Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Mahmud, M. S. (2021). *Implementasi Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro Dalam Pengembangan Usaha Mikro Di Bri Kcp Unit Ajungmangli Kabupaten Jember*. Institut Agama Islam Negeri Jember.

Maulidya, R. (2019). *MEKANISME PENYALURAN KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) BAGI PENGEMBANGAN UMKM (STUDI KASUS DI PT. BRI SYARIAH KCP PARUNG BOGOR)*.

Mirza, F. (2013). *PENGARUH PERILAKU SEDEKAH TERHADAP PERKEMBANGAN USAHA (Studi Kasus Peserta Komunitas Usaha Mikro Muamalat Berbasis Masjid (KUM3) di KJKS BMT An-Najah Wiradesa)*. Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang.

Mochtar, H. (2019). PENGARUH PEMBERIAN KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) TERHADAP PENDAPATAN USAHA MIKRO PADA PT. BANK SULSELBAR KANTOR PUSAT MAKASSAR. *Bongaya Journal for Research in Management (BJRM)*, 2(2), 58–72.
<https://doi.org/10.37888/bjrm.v2i2.182>

Nurlaila, D. (2022). *Analisis Penyaluran Pembiayaan KUR Mikro di BSI KCP Bondowoso A Yani*. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Panjaitan, I. R., & Tambunan, K. (2022). *Implementasi Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro Syariah dalam Pengembangan Usaha Mikro di BSI KCP Perbaungan*. 2(1).

Pembiayaan BSI KUR | Salam Digital. (n.d.). Retrieved February 18, 2025, from
<http://salamdigital.bankbsi.co.id/pembiayaan/bsi-kur>

Pembiayaan KUR Kecil (di atas Rp. 100 Juta—Rp. 500 Juta) | Salam Digital. (n.d.).

Retrieved December 31, 2025, from

<http://salamdigital.bankbsi.co.id/produk/kur-kecil-di-atas-rp-100-juta-rp-500-juta>

Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 7 Tahun 2021 Tentang Kemudahan, Pelindungan, Dan Pemberdayaan Koperasi Dan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah, Pub. L. No. 7, 2 (2021).

<https://peraturan.bpk.go.id/Details/161837/pp-no-7-tahun-2021>

Purnama, C., Rahmah, Z. Z., Fatmawati, D., Rahmah, M., Hasani, S., Rahmah, Y., Andriani, & Karem, N. A. (2024). Evaluasi Dampak Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Terhadap Pertumbuhan Dan Pengembangan UMKM Di Indonesia. *Manajemen: Jurnal Ekonomi*, 6(2), 308–318.

<https://doi.org/10.36985/fabzp258>

Putri, N. K. (2022). *Analisis Utilitas Produk Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Dalam Meningkatkan Produktivitas Dan Pendapatan Nasabah UMKM Di Bank Syariah Indonesia KC Surabaya Dharmawangsa (Studi Kasus BSI Kur Mikro)*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Rahayu, N. E. E. (2025). Strategi pemasaran dan penanganan pembiayaan BSI KUR bermasalah studi kasus di Bank BSI Cabang Yogyakarta Kusumanegara. *Journal of Management and Digital Business*, 5(1), 53–68.

<https://doi.org/10.53088/jmdb.v5i1.1484>

Rahmadalena, R. (2022). *EFEKTIVITAS PENYALURAN KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) BSI TERHADAP PERKEMBANGAN USAHA MIKRO DI KOTA BENKGULU (Studi Pada BSI KC Bengkulu S Parman I)*. Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

- Reskiawan, M. D. (2024). *Efektivitas Penyaluran KUR BRI Unit Pasar Belajen Bagi Perkembangan Usaha Mikro Di Desa Buntu Pema Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Risnaningsih, R. (2017). PENGELOLAAN KEUANGAN USAHA MIKRO DENGAN ECONOMIC ENTITY CONCEPT. *Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan*, 1(1). <https://doi.org/10.25139/jaap.v1i1.97>
- Ritonga, M. P., & Dewi, K. (2023). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Kota Tebing Tinggi. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*, 1(4).
- Sahany, H. (2015). *Pengaruh Pembiayaan Murabahah dan Mudharabah terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) BMT EL-SYIFA Ciganjur*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Salsabila, K., & Martilova, N. (2024). *Analisis Dampak Penyaluran Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada Pendapata UMKM (Studi Kasus: Nasabah BSI KCP Bukittinggi Aur)*. 2(4).
- Suginam, S., Rahayu, S., & Purba, E. (2021). Efektivitas Penyaluran KUR (Kredit Usaha Rakyat) Untuk Pengembangan UMKM. *Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)*, 3(1), 21–28. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v3i1.1024>
- Supriyadi, A. (2018). BANK SYARIAH DALAM PERSPEKTIF FILOSOFIS, YURIDIS DAN SOSIOLOGIS BANGSA INDONESIA. *MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance*, 1(1). <https://doi.org/10.21043/malia.v1i1.3980>

Suradi, & Ali, N. (2020). Strategi Pemasaran dan Penyaluran KUR (Kredit Usaha Rakyat) Mikro PT Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) TBK Cabang Tanjung Karang Bandar Lampung. *Jurnal Perspective Business*, 4(1). <https://doi.org/10.37090/jpb.v4i1.388>

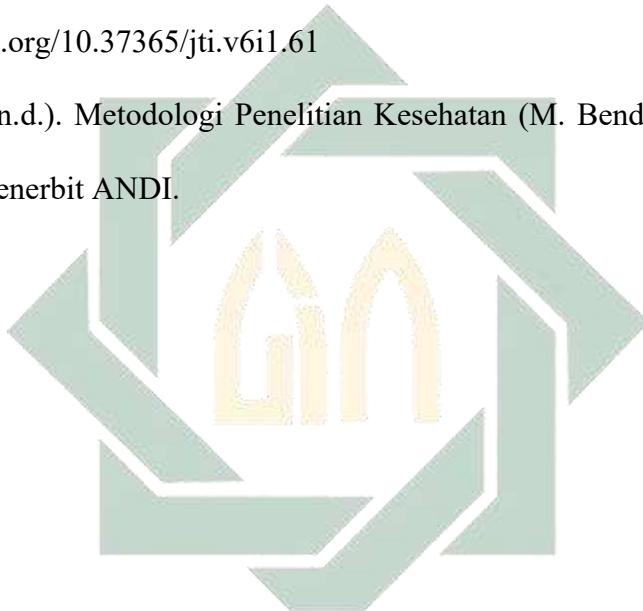
Surya Pratikto, M. I., Safitri, G. A., & Basya, M. M. (2020). Analisis Tingkat Kesehatan Bank melalui Pendekatan RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital) Tahun 2014-2018 (Studi Pada PT Bank Bri Syariah (Persero) Tbk.). *el-Qist: Journal of Islamic Economics and Business (JIEB)*, 9(2), 128–142. <https://doi.org/10.15642/elqist.2019.9.2.128-142>

Suryajaya, A. C. (2014). *FAKTOR-FAKTOR PENGHAMBAT PERTUMBUHAN USAHA MIKRO DAN KECIL PADA SEKTOR FORMAL DAN INFORMAL DI JAWA TIMUR*. Universitas Kristen Petra.

UMKM Menjadi Pilar Penting dalam Perekonomian Indonesia—Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. (n.d.). Retrieved February 9, 2025, from <https://ekon.go.id/publikasi/detail/2969/umkm-menjadi-pilar-penting-dalam-perekonomian-indonesia>

Wilantini, C., & Fadllan, F. (2021). Equity Crowdfunding dan Usaha Mikro Kecil Menengah: Kajian Equity Crowdfunding sebagai Instrumen Pendanaan UMKM Syariah: Equity Crowdfunding and Micro, Small and Medium Enterprises: Study of Equity Crowdfunding as a Sharia MSME Funding Instrument. *El-Qist: Journal of Islamic Economics and Business (JIEB)*, 11(1), 82–97. <https://doi.org/10.15642/elqist.2021.11.1.82-97>

- Yazid, M. (2023). *Fikih ekonomi bank dan lembaga keuangan*. Pagan Press.
- Zailani, A. U., & Hanun, N. L. (2020). PENERAPAN ALGORITMA KLASIFIKASI RANDOM FOREST UNTUK PENENTUAN KELAYAKAN PEMBERIAN KREDIT DI KOPERASI MITRA SEJAHTERA. *Infotech: Journal of Technology Information*, 6(1), 7–14.
<https://doi.org/10.37365/jti.v6i1.61>
- Swarjana, I. K. (n.d.). Metodologi Penelitian Kesehatan (M. Bendatu, Ed.; Edisi Revisi). Penerbit ANDI.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

1. Wawancara dengan Bapak Rengganis, selaku Micro Relationship Manager Team Leader.

No.	PERTANYAAN
1.	Apa saja persyaratan yang digunakan BSI KCP Sidoarjo Sepanjang Wonocolo dalam menilai kelayakan nasabah penerima BSI KUR?
2.	Bagaimana mekanisme pengajuan dan persetujuan penyaluran pembiayaan BSI KUR di BSI KCP Sidoarjo Sepanjang Wonocolo? Apakah sudah sesuai SOP yang berlaku?
3.	Apa tujuan yang ingin dicapai dengan adanya penyaluran pembiayaan BSI KUR?
4.	Apakah ada pemantauan dan dampingan setelah nasabah mengajukan pembiayaan BSI KUR?
5.	Bagaimana kondisi usaha nasabah setelah menerima pembiayaan BSI KUR?
6.	Apakah terdapat kendala ataupun tantangan dalam penyaluran pembiayaan BSI KUR untuk usaha mikro?
7.	Apakah penyaluran BSI KUR dapat dikatakan efektif terhadap perkembangan usaha nasabah?

2. Wawancara dengan para nasabah penerima KUR dari BSI KCP Sidoarjo Sepanjang Wonocolo.

No.	PERTANYAAN
1.	Sudah berapa lama Bapak/Ibu menerima penyaluran pembiayaan BSI KUR?
2.	Berapa jumlah pinjaman yang diterima Bapak/Ibu pada saat pengajuan pembiayaan BSI KUR?
3.	Apa saja persyaratan yang dibutuhkan saat pengajuan untuk penyaluran pembiayaan BSI KUR ke BSI KCP Sidoarjo Sepanjang Wonocolo?
4.	Apa dampak yang Bapak/Ibu rasakan setelah menerima pembiayaan BSI KUR dari BSI KCP Sidoarjo Sepanjang Wonocolo?
5.	Apakah ada perubahan yang signifikan pada usaha Bapak/Ibu setelah menerima pembiayaan BSI KUR?
6.	Berapa pendapatan rata-rata yang dihasilkan usaha Anda sebelum dan sesudah menerima pembiayaan BSI KUR?
7.	Apakah ada peningkatan karyawan pada usaha Bapak/Ibu setelah menerima pembiayaan BSI KUR?
8.	Apakah ada peningkatan varian atau kualitas produk setelah menerima pembiayaan BSI KUR?
9.	Apa saja manfaat yang Anda rasakan setelah menerima pembiayaan BSI KUR?
10.	Apakah terdapat kendala saat pengembalian angsuran ke bank?
11.	Apakah menurut Bapak/Ibu dana BSI KUR sudah efektif untuk perkembangan usaha Anda?

*Lampiran 2 Dokumentasi Penelitian***Wawancara**

Tempat Usaha Nasabah



Lampiran 3 Hasil Cek Plagiasi



Page 2 of 132 - Integrity Overview

Submission ID trn:oid::29184:125689865

9% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography
- Quoted Text
- Small Matches (less than 10 words)

Top Sources

8%		Internet sources
2%		Publications
5%		Submitted works (Student Papers)



Page 2 of 132 - Integrity Overview

Submission ID trn:oid::29184:125689865

*Lampiran 4 Biodata Peneliti***BIODATA PENELITI****A. Data Pribadi**

1. Nama : Nadiya Zata Amani
2. NIM : 08020421076
3. Tempat & Tanggal Lahir : Lamongan, 9 Mei 2003
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Alamat Asal : Jl. Udayana RT.2/RW.3 Desa Plaosan, Babat, Lamongan
6. Telepon & Hp : 085804860123
7. E-mail : nadiazata2@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan Formal

- 2007-2009 : TK Aisyiyah Plaosan
- 2009-2015 : MI YPPI 1945 Babat
- 2015-2018 : MTsN 1 Lamongan
- 2018-2021 : MAN 1 Kota Malang

- 2021- Sekarang : Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Jurusan Ekonomi Syariah dengan Konsentrasi Lembaga Keuangan Syariah.

C. Pengalaman Organisasi

- 2015-2018 : PMR MTsN 1 Lamongan (Anggota)
- 2015-2018 : KIR MTsN 1 Lamongan (Anggota)
- 2018-2021 : English Club MAN 1 Kota Malang (Anggota)